

**PENERAPAN STRATEGI PEER LESSONS
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X AKUNTANSI
SMKS AL-HASAN PANTI**

SKRIPSI



Oleh:
Sahrul Yusron Rifqi S
NIM. 211101010067
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN STRATEGI PEER LESSONS
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X AKUNTANSI
SMKS AL-HASAN PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sahrul Yusron Rifqi S
NIM. 211101010067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN STRATEGI PEER LESSONS
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X AKUNTANSI
SMKS AL-HASAN PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Sahrul Yusron Rifqi S
NIM : 211101010067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Rembimbing



Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005

**PENERAPAN STRATEGI PEER LESSONS
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X AKUNTANSI
SMKS AL-HASAN PANTI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025**

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001

Sekretaris

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
2. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.

Menyetujui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

“ wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “ berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. “ (Q.S Al-Mujadilah : 11) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Cordoba, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Usman El-Qurtuby), 2021, hal. 281

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Subakat dan Ibu Siti Khotimah sekaligus inspirasi saya yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, yang telah mengajarkan dan membimbing saya untuk menjadi manusia yang kuat dan selalu bersyukur dalam kehidupan, serta yang selalu memberikan doa' dan dukungan tanpa henti hingga saya mampu mencapai tahap ini.
2. Kakak-kakak saya saudara Sukron Auli Luki Zuriyansyah, Amd. dan saudari Zuhrika Laili Fauziah, Amd yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk hidup saya dalam menuntut ilmu.
3. Mukhlisin, S.T selaku paman saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk terus belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sahrul Yusron Rifqi S, 2025: *Penerapan Strategi Peer Lessons dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti*

Kata kunci: strategi *peer lessons*, berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Strategi Pembelajaran *peer lessons* mendapat perhatian besar karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Strategi *peer lessons* merupakan strategi yang berfokus pada keaktifan siswa. Terdapat beberapa langkah pembelajaran dari strategi ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Berdasarkan studi pembelajaran strategi ini mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam belajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 3) Bagaimana proses evaluasi pembelajaran strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 4) Bagaimana hasil belajar dari penerapan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 4) Untuk mendeskripsikan hasil belajar penerapan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi pengumpulan data, *data condensation*, *data display* dan *conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *peer lessons* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat secara logis. Dengan demikian, strategi *peer lessons* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah serta ridho-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Peer Lessons dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benerang yakni addinul islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H Hepni, S.Ag., M.M, CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami selama perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang dan waktu, serta arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

5. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pendamping akademik yang telah membimbing dan meluangkan waktunya selama masa kuliah.
 6. Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingannya serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
 7. Abdul Hadi, S.Pd., S.P., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMKS Al-Hasan Panti Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya demi membantu dan memudahkan proses penelitian.
 8. Lela Tikasari, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Al-Hasan Panti Jember yang telah membantu proses penelitian.
 9. Semua siswa-siswi kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti yang telah bersedia membantu penulis sebagai subyek penelitian.
 10. Semua Guru dan Dosen yang telah mengajarkan saya ilmu dengan sabar dan ikhlas, yang telah memberikan motivasi dan semangat juang dalam menggapai cita-cita.
 11. Teman satu kontrakan saya dan para tamu-tamu yang sudah menemani saya mulai dari semester 3 sampai semester ini.
 12. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman bermakna ketika menuntut ilmu.
- Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan Masyarakat pada umumnya.

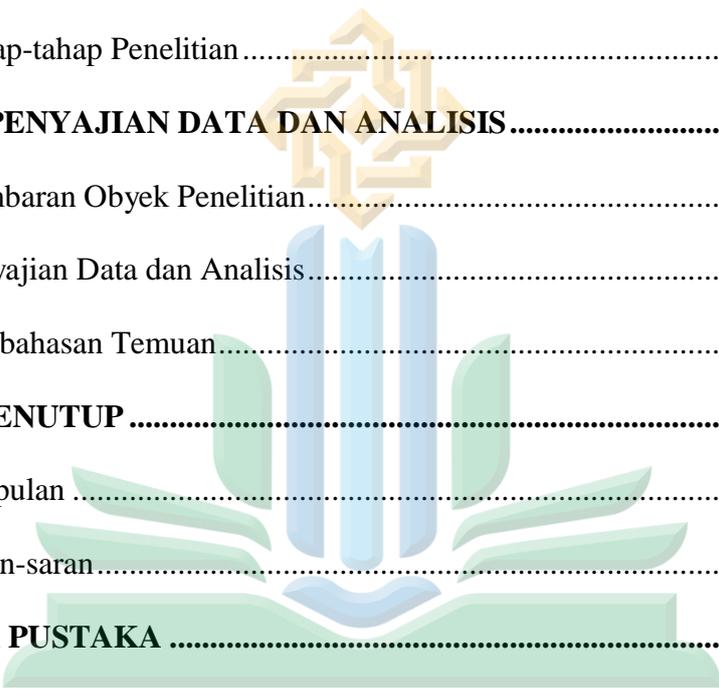
Jember , 17 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

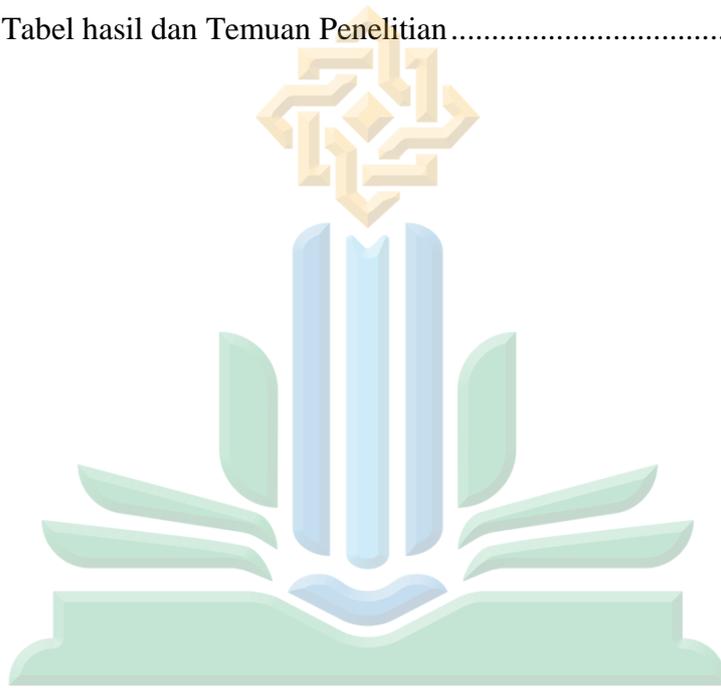
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

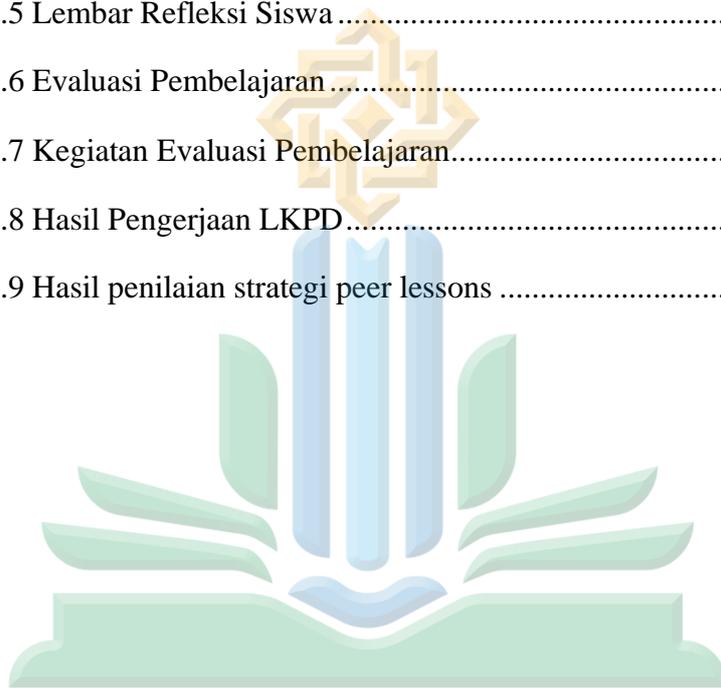
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sedang Dilaksanakan.....	16
Tabel 4.1 Daftar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	48
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 4.3 Tabel hasil dan Temuan Penelitian.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan penjelasan materi dari ibu Lela Tikasari.....	60
Gambar 4.2 Pembagian kelompok strategi peer lessons.....	63
Gambar 4.3 Penjelasan materi dari setiap kelompok.....	64
Gambar 4.4 Kegiatan evaluasi pembelajaran.....	68
Gambar 4.5 Lembar Refleksi Siswa.....	69
Gambar 4.6 Evaluasi Pembelajaran.....	71
Gambar 4.7 Kegiatan Evaluasi Pembelajaran.....	74
Gambar 4.8 Hasil Pengerjaan LKPD.....	76
Gambar 4.9 Hasil penilaian strategi peer lessons	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi merupakan rancangan awal yang disusun oleh guru ketika akan memulai kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guru perlu merancang strategi yang digunakan. Sebagai guru dituntut untuk memahami berbagai strategi yang cocok ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi yang tepat Ketika proses pembelajaran akan menentukan ketercapaian pembelajaran yang aktif, oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik siswa.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam konteks ini sebagai guru tentu mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat maka bisa dipastikan

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1).

pembelajaran dan pemahaman materi yang di terima oleh siswa kurang efektif.

Undang-Undang (UU) yang mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, menurut peraturan perundang-undangan. Standar Nasional Pendidikan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP), salah satunya adalah PP Nomor 57 Tahun 2021, yang kemudian diubah dengan PP Nomor 4 Tahun 2022. PP ini mengatur berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, seperti kurikulum, evaluasi hasil belajar, akreditasi, dan sertifikasi.³

Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, menurut Mel Silberman strategi peer lessons (pelajaran teman sebaya) adalah sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab pembelajaran kepada seluruh anggota kelas.⁴ Strategi peer lessons ini dapat membawa suasana siswa menjadi aktif dan menyenangkan karena siswa belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencoba menemukan hal baru dalam belajarnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Cara kerja strategi

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 76.

⁴ Rukmini, Piyantina, and Khoriyatun Khasanah. "Penerapan Strategi Peer Lessons Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Uswatun Hasanah Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1.2 (2022).

peer lessons ini dapat dilakukan dengan banyak cara seperti membagi kelompok kecil atau siswa mencari pasangan dengan teman yang lebih aktif guna memberikan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Strategi peer lessons memiliki arti belajar dengan teman atau tutor sebaya. Dalam konteks ini jika dikaitkan dengan firman Allah dalam alquran surat al-hujurat ayat 10 yang di dalamnya memiliki penafsiran untuk saling tolong menolong. Apalagi sesama muslim dilarang untuk saling bertikai maka dari itu peneliti mengambil arti dari potongan surat al-hujurat. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Qs. Al-Hujurat ayat 10:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۙ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 ١٢٥ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk..⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka.

⁵ Cordoba, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Usman El-Qurtuby), 2021, hal. 281

Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama Islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan yang benar. Jika dikaitkan dengan pembelajaran ayat ini menegaskan bahwa bagaimana cara mengajak manusia kepada jalan Allah (Islam) dengan menggunakan tiga metode: hikmah, mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (berdebat) dengan cara yang terbaik

Adapun manfaat yang dapat diambil ketika penerapan strategi peer lessons untuk guru, siswa dan lingkungan belajar. Yang mana strategi peer lessons menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa manfaat dari penerapan strategi peer lessons yakni:

1. Siswa diajarkan untuk mandiri dan mempunyai rasa setia kawan.
2. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
3. Meningkatkan rasa percaya diri kepada teman dan guru ketika menjawab dan bertanya.
4. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapatkan pengalaman, sedangkan yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.⁶

⁶ Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." Jakarta: Universitas Terbuka 1 (2007). 5-7

SMKS AL-HASAN Panti merupakan salah satu lembaga sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-hasan yang mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak yang baik. Selain itu di sekolah Al-hasan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Sekolah Al-hasan juga aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dikarenakan di sekolah ini yang memiliki jurusan kejuruan tetapi tak lupa tidak meninggalkan pelajaran agama Islam. Hal ini menyebabkan peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian ditempat ini.

Tak lupa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh ibu Lela Tikasari mengungkapkan menerapkan strategi pembelajaran Peer Lessons materi belajar menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia di kelas X Akuntansi. Buku teori yang mengatakan kemampuan berfikir kritis menurut Ennis mengungkapkan bahwa pengertian berfikir kritis adalah suatu proses berfikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Berfikir kritis meliputi komponen keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif.⁷

Pembelajaran yang efektif merupakan proses yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam

⁷ Zakiah, Linda. "Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran." Jakarta : State University (2019).Hal 3

pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar penyampai informasi.⁸

Pembelajaran juga dirancang dengan tujuan yang jelas, materi yang kontekstual, serta metode yang bervariasi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, suasana kelas yang kondusif, dukungan emosional, serta penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Evaluasi yang dilakukan secara berkala serta umpan balik yang konstruktif juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak hanya menghasilkan peningkatan akademik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan sikap positif dalam diri siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung peneliti menemukan beberapa hasil temuan bahwasanya kondisi pembelajaran di dalam kelas yang cenderung pasif menjadi permasalahan mendasar yang perlu segera mendapatkan perhatian serius. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, seringkali terlihat bahwa siswa hanya menjadi penerima informasi secara sepihak tanpa adanya partisipasi aktif. Tidak adanya kegiatan diskusi kelompok maupun metode pembelajaran yang interaktif

⁸ Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education. 34

menyebabkan siswa tidak diberi ruang untuk berpikir, berargumentasi, maupun mengemukakan pendapat. Bahkan, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya diam seakan-akan telah memahami materi, padahal kenyataannya tidak sedikit dari mereka masih bingung, bahkan belum memahami sama sekali apa yang telah diajarkan.⁹

Fenomena ini mencerminkan adanya kegelisahan akademik yang cukup serius, yaitu lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, dalam era pendidikan abad 21, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan berpikir secara reflektif serta analitis.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi, tetapi juga menghambat perkembangan pola pikir yang kritis dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang tidak hanya sekadar menggambarkan kondisi tersebut, tetapi juga menawarkan strategi alternatif yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran. Penelitian ini hadir sebagai respon terhadap kegelisahan akademik tersebut, dengan tujuan untuk mengeksplorasi serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa, mendorong interaksi antar siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

⁹ Observasi di SMKS Al-Hasan, 30 september 2024.

Oleh karena itu peneliti mencoba hal baru dengan menerapkan strategi peer lessons dengan harapan akan memicu mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dengan demikian penelitian ini akan membahas tentang Penerapan Strategi Peer Lessons Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025?
4. Bagaimana hasil belajar dari penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025.
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi peneliti dalam memberikan dampak yang baik setelah dilakukannya penelitian. Dampaknya bisa secara teoritis dan bersifat praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan strategi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Khususnya Ketika guru kebingungan dalam memilih strategi bisa menggunakan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan siswa. Penelitian ini juga menjadi tambahan wawasan bagi seluruh aspek yang membaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengasah keterampilan peneliti Ketika memilih strategi yang cocok digunakan ketika akan melakukan pembelajaran, khususnya bagi calon guru harus dapat memilih strategi dengan cermat karena akan berdampak kepada hasil pembelajaran siswa.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dengan melaksanakan penelitian yang relevan dan inovatif, UIN KHAS Jember dapat meningkatkan reputasinya dalam bidang penelitian akademik, khususnya dalam studi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi contoh praktik penelitian yang baik bagi mahasiswa dan akademisi.

c. Bagi SMKS Al-Hasan Panti

Dengan melaksanakan penelitian dapat dijadikan sebagai bahasan masukan serta evaluasi sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat Ketika melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan dan memperluas strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan di dalam kelas.

e. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh kesan dengan menggunakan strategi peer lessons.

E. Definisi istilah

Judul skripsi ini adalah penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025. Pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengertian strategi peer lessons

Strategi peer lessons atau istilah lain sebagai belajar dengan teman merupakan sebuah strategi yang mengolaborasikan antara satu siswa dengan siswa lain. Pembelajaran ini berfokus kepada siswa yang mana setiap siswa saling mengajarkan dan membantu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Setiap siswa yang memiliki pemahaman materi yang cukup baik disuruh sebagai partner belajar

dengan siswa lain yang kurang mampu memahami materi yang sudah di sampaikan guru. Jadi materi yang diterima tidak hanya berasal dari guru saja melainkan materi yang berasal dari temannya. Kelebihan dari strategi peer lessons ini dapat membangun komunikasi yang baik antara setiap siswa. Komunikasi tidak hanya Ketika di luar kelas saja melainkan Ketika di dalam kelas setiap siswa belajar komunikasi dengan baik. Kemudian jika diteruskan dapat meningkatkan rasa percaya diri setiap siswa. Kelebihan yang lain adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri sesama siswa karena pembelajaran tidak berfokus kepada guru saja melainkan mengikutsertakan semua siswa.

2. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan sebuah kemampuan untuk menganalisis persoalan, mengevaluasi dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan bagi semua siswa karena semua siswa dituntut bisa memecahkan masalah yang dihadapi dilingkungan sekolah. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berfikir kritis Ketika melihat suatu masalah, mempertimbangkan bukti yang ada kemudian mengambil Keputusan secara tepat dan logis. Berfikir kritis dapat dikembangkan melalui penerapannya dalam pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis merujuk pada kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencari informasi secara obyektif dan logis untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Berfikir kritis bukan hanya tentang

mengumpulkan informasi, tetapi juga tentang memproses dan menginterpretasikan informasi tersebut dengan cara yang rasional dan terstruktur.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lain. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, pembahasan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan kemudian terdiri dari lima bab, antara lain

Bab pertama, berupa pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab kedua, berupa kajian pustaka meliputi: analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang membahas tentang model pembelajaran terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti Jember.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan hasil penerapan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMKS Al-Hasan Panti Jember. Bab kelima, berupa penutup yang memuat

kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan tema yang peneliti bahas dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang memiliki persamaan tema. Tujuan observasi terhadap penelitian terdahulu untuk mencari persamaan, perbedaan dan bahan perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hifni Amelia (2021), mahasisiwi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah berjudul “Penerapan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 005 Empat Balai”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dan melakukan beberapa siklus terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu:

- a. Pelaksanaan strategi peer lessons mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dalam tahapan yakni perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi dilakukan dengan beberapa siklus.
- b. Hasil belajar siswa kelas V di SD N 005 Empat Balai mengalami peningkatan setelah di lakukan penerapan strategi peer lessons. Yang awalnya hanya mencapai 42,3% dengan kategori kurang setelah

melakukan penerapan meningkat mencapai 72% bahkan tembus mencapai 98% dengan kategori sangat baik.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Agbelia Cindra Chrisma (2021), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu fakultas tarbiyah dan tadriss program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiah berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen atau quasi experiment yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dinda Cahyaningrum (2023), mahasiswi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiah berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV

¹⁰ Hifni Amelia, “Penerapan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 005 Empat Balai”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2021)

¹¹ Agbelia Cindra Chrisma, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara”. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2021).

MI Nurul Islam”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan adalah eksperimen. Dapat dipahami jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan suatu percobaan terhadap suatu variabel dan hasilnya angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif peer lessons berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yang memberikan kontribusi sebesar 89,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹²

4. Skripsi yang ditulis oleh M. Zulkarnain Lil Amnur (2023), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Darel Hikmah Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu penelitian reflektif dalam bentuk siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun non akademik dan lain-lain) di kelas. Adapun hasil dari penelitian ini strategi peer lessons dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V di SD IT Darel Hikmah Pekanbaru. Di buktikan dengan siklus I kemampuan berbicara

¹² Dinda Cahyaningrum, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV MI Nurul Islam”, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang (2023)

siswa meningkat 61,94% dengan kategori cukup, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II dengan presentase kemampuan berbicara 85,69% dengan kategori baik.¹³

5. Skripsi yang ditulis oleh Manna Jam'i Hasibuan (2023), mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru fakultas tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiah berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas V SD IT Al-Izhar Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) rancangan penelitian ini di lakukan beberapa siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat Langkah ini saling berkaitan dalam pelaksanaan Tindakan kelas. Adapun hasil dari penelitian ini strategi pembelajaran peer lesson meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD IT Al-Azhar Pekanbaru. Hal ini dapat di lihat melalui siklus I yang mencapai 56,68% rasa percaya diri kemudian siklus ke II mencapai 78,13% rasa percaya diri dengan kategori cukup. Dengan demikian strategi peer lessons dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas V di SD IT Al-Azhar Pekanbaru.¹⁴

¹³ M. Zulkamain Lil Amnur , "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Darel Hikmah Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2023)

¹⁴ Manna Jam'i Hasibuan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas V SD IT Al-Izhar Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2023)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang Sedang Dilaksanakan

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hifni Amelia (2021), "Penerapan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 005 Empat balai"	a. Menggunakan strategi peer lessons b. jenis penelitian kualitatif	a. Menggunakan variabel kemampuan berfikir kritis sedangkan penelitian ini menggunakan kemampuan kerja sama siswa b. Diterapkan pada sekolah menengah ke atas sedangkan penelitian ini di sekolah dasar
2.	Skripsi yang ditulis oleh Agbelia Cindra Chrisma (2021), "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara "	a. Menggunakan strategi peer lesson b. menggunakan pembelajaran aktif	a. Menggunakan pembelajaran luring sedangkan penelitian ini daring b. Menggunakan variabel kemampuan berfikir kritis sedangkan penelitian ini hasil belajar c. digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan ini di gunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia d. Diterapkan pada sekolah Menengah Keatas sedangkan ini pada sekolah dasar
3.	Skripsi yang ditulis oleh Dinda Cahyaningrum (2023), "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV MI Nurul	a. Menggunakan strategi pembelajaran peer lesson b. menggunakan variabel sama kemampuan berfikir kritis	a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan ini kuantitatif b. diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini pada pelajaran PPKN c. diterapkan pada tingkat SMK sedangkan penelitian ini diterapkan pada tingkat SD/MI

	Islam”.		
4.	Skripsi yang ditulis oleh M. Zulkarnain Lil Amnur (2023), “Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Darel Hikmah Pekanbaru”	a. Menggunakan strategi Peer Lessons	a. variabel yang di gunakan kemampuan berfikir kritis sedangkan penelitian ini keterampilan berbicara b. Jenis penelitiannya menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) c. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia d. Diterapkan pada Tingkat SMK sedangkan penelitian ini diterapkan pada tingkat SD IT
5.	Skripsi yang ditulis oleh Manna Jam’I Hasibuan (2023), “Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD IT Al-Azhar Pekanbaru”	a. Menggunakan strategi peer lesson b. Fokus penelitian sama dengan perencanaan dan pelaksanaan	a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) b. variabel yang di gunakan kemampuan berfikir kritis sedangkan penelitian ini rasa percaya diri siswa c. diterapkan pada jenjang SMK sedangkan penelitian ini di sekolah dasar

Berdasarkan beberapa sumber yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan variabel dan fokus masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat kebaruan yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berfokus pada perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi pembelajaran merupakan rencana dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.¹⁵

Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwasanya strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pentingnya memilih strategi yang tepat ketika akan memulai kegiatan pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini merupakan salah satu bagian terpenting ketika penyampaian materi di dalam kelas. Seorang guru

¹⁵ Putri Rahmasari, "Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Minat Belajar Siswa Di Smp N 1 Sekampung Udik Metakognitif Dan Minat Belajar Siswa Di SMP N 1 Sekampung Udik," 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21916>.

juga harus mampu menyesuaikan kemampuan siswanya agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.¹⁶

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Fungsi dan Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran tentunya memiliki fungsinya tersendiri karena fungsi tersebut dapat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, adapun fungsi dari strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa
- 3) Mengakomodasi keberagaman
- 4) Mengembangkan keterampilan.¹⁷

Kemudian tujuan dari strategi pembelajaran memiliki perannya tersendiri karena tujuan dari strategi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan didalam kelas.

Tujuan strategi pembelajaran akan mampu memecahkan segala permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Mencapai kompetensi
- 2) Meningkatkan efektivitas pembelajaran

¹⁶ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

¹⁷ Al Urwatul Wutsqa et al., "STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN INFORMAL PERSPEKTIF HADITS NABI MUHAMMAD SAW DI ERA KONTEMPORER," *Juni 2023 / 3*, no. 1 (2023), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

- 3) Meningkatkan kemandirian
- 4) Mengembangkan kritis dan kreatif
- 5) Memfasilitasi penguasaan materi.¹⁸

2. Strategi Peer Lessons

a. Pengertian Strategi Peer lessons

Menurut Arikunto Peer Lessons (tutor sebaya) adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap teman satu kelas untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa harus memiliki nilai yang cukup tinggi dan prestasi tinggi sehingga dapat memberikan bimbingan terhadap teman-temannya.¹⁹ Dari pernyataan ini dapat kita pahami bahwa peer lessons (tutor sebaya) merupakan strategi yang bersifat kooperatif yang mana sebagian siswa berperan sebagai pengajar (siswa yang lebih pandai daripada siswa yang lain) dan siswa yang lain berperan sebagai pembelajar.

Menurut Zaini strategi peer lessons baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Silberman mengatakan bahwasanya strategi peer lessons mengembangkan keinginan siswa mengajarkan materi dalam kelas

¹⁸ Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran."

¹⁹ Mochammad Delfianova Kirana, Yus Darusman, dan Febri Fajar Pratama, "Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi peer lessons pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Kalangsari," *Journal of Contemporary Issues in Primary Education* 1, no. 1 (2023): 16–20, <https://doi.org/10.61476/wwwrz230>.

yang menempatkan seluruh tanggung jawab mengajar kepada siswa sebagai anggota kelas.²⁰ Strategi peer lesson memiliki langkah yang berbeda dengan strategi pembelajaran aktif lainnya. Namun masih dalam tatanan pengorganisasian siswa kedalam belajar aktif.

Strategi peer lessons merupakan salah satu pembelajaran aktif yang digunakan dalam melatih kemampuan siswa dalam mengajari materi kepada teman-temannya, sehingga penerapan strategi peer lessons dapat menimbulkan dampak yang sangat baik bagi siswa karena ada yang berperan sebagai pengajar dan juga sebagai yang diajar.²¹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi peer lesson merupakan pengembangan dari peer teaching yang memiliki arti belajar dengan teman sebaya. Strategi peer lesson sangat membantu meningkatkan pemahaman materi yang telah diajarkan oleh guru yang mana biasanya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi ini juga termasuk kedalam pembelajaran aktif karena berfokus kepada siswa hal ini membuat pembelajaran menjadi aktif dan tidak pasif. Perkembangan bermacam-macam strategi yang sudah ada pada saat ini akan menentukan tingkat pemahaman materi dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan membantu selama proses kegiatan belajar berlangsung.

²⁰ Dessy Triana Relita, Anna Marganingsih, dan utari ilhayati Ningsih, "Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan" 4, no. 2 (2017): 1-12.

²¹ Sufandi Iswanto, "Sufandi" 30, no. 2 (2021).

1) Kelebihan Strategi Peer lessons

Adapun kelebihan dari strategi Peer Lessons sebagai berikut:

- a) Otak bekerja secara aktif
- b) Hasil belajar yang maksimal
- c) Tidak mudah melupakan materi pembelajaran
- d) Proses pembelajaran yang menyenangkan
- e) Keterbukaan lebih meningkat
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan
- g) Membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan melatih mereka untuk bekerja sama dengan kelompok
- h) Baik tutor maupun penerima sama-sama diuntungkan
- i) Siswa belajar berkomunikasi baik dengan sesama temannya
- j) Siswa berani berpendapat.²²

2) Kekurangan Strategi Peer Lessons

Jika ada kelebihan pasti ada kelemahan juga, kelemahan dari strategi Peer Lessons antara lain:

- a) Setiap anggota dalam satu kelompok tidak semuanya aktif
- b) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi.
- c) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut.

²² Volume Nomor, Piyantina Rukmini, dan Khoriyatun Khasanah, "Penerapan Strategi Peer Lessons Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Uswatun Hasanah Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon Application of Environment-Based Peer Lessons Strategies to Improve Learning Outcomes of Grade II St" 1, no. September (2022): 33–37.

- d) Ada kecenderungan siswa dituntut untuk mempersiapkan media di luar jam sekolah.
- e) Strategi peer lessons cocok tidak cocok diterapkan untuk segala jenjang jenis Pendidikan, diutamakan jenjang sekolah tinggi.²³

3) Tujuan Strategi Peer Lessons

Strategi *Peer Lessons* atau pembelajaran sebaya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif dengan melibatkan siswa sebagai tutor sebaya. Tujuan utamanya antara lain:

- a) Meningkatkan keaktifan belajar siswa

Dengan menempatkan siswa sebagai pengajar bagi teman-temannya, strategi ini mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, baik dari sisi tutor maupun peserta.

- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis

Siswa yang berperan sebagai tutor dituntut untuk memahami materi secara mendalam dan menyampaikan kembali dalam bahasa yang mudah dipahami oleh temannya, hal ini melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

- c) Meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar

Belajar dari teman sebaya seringkali lebih mudah dipahami karena menggunakan pendekatan dan bahasa yang lebih dekat dengan

²³ Ratumanan and Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok : Rajawali Pers, 2020) 50-52.

keseharian siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi.

d) Membangun rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi

Siswa yang mengajar akan terlatih untuk berbicara di depan umum, mengatur kelompok, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

e) Mendorong kerja sama dan sikap saling menghargai

Strategi ini menumbuhkan semangat gotong-royong dan saling membantu di antara siswa.

4) Perencanaan Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki rancangan pembelajaran sendiri sesuai strategi dan tujuan yang akan dicapai.

Beberapa desain perencanaan pembelajaran dengan model Kemp dapat didesain dengan meliputi komponen sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah pembelajaran
- b) Analisis karakteristik siswa
- c) Analisis tugas
- d) Menetapkan tujuan pembelajaran
- e) Mengorganisasi materi pembelajaran
- f) Merancang strategi pembelajaran
- g) Menetapkan metode pembelajaran
- h) Mengembangkan instrumen evaluasi

- i) Memilih sumber-sumber pembelajaran.²⁴

Dari rincian perencanaan pembelajaran diatas setiap guru harus membuat rancangan sebelum melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi sistem pendidikan, karena sebagai alat bantu untuk memastikan kegiatan belajar di dalam kelas berjalan secara terstruktur dan efisien. Menentukan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai dengan materi, metode dan strategi yang tepat. Perencanaan pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat memungkinkan seorang guru untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, memperbaiki teknik yang kurang baik, serta mengadaptasi materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

5) Tahap Pelaksanaan Strategi Peer Lessons

Dalam pembelajaran menggunakan strategi peer lessons ada beberapa tahapan Ketika menggunakan strategi peer lessons sebagai berikut:

- a) Bagi siswa menjadi bagian kelompok kecil sebanyak segmen materi yang disampaikan
- b) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain

²⁴ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Cv.Mutiara Galuh, 2021) 99

- c) Meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman sekelas
 - d) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan
 - e) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
 - f) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi.²⁵
- 6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diterima pada saat proses pembelajaran. Evaluasi ini bisa berupa soal ulangan harian, observasi, penilaian tugas hingga refleksi diri. Tujuan adanya evaluasi sebagai umpan balik untuk guru dan siswa serta untuk merencanakan perbaikan jika diperlukan. Macam-

macam dari evaluasi sendiri sangat banyak antara lain:

a) Penilaian formatif (formative assesment)

Penilaian formatif memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Penilaian formatif sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang sudah disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Guru dapat mengambil keputusan apakah suatu materi yang sudah

²⁵ Mata Pelajaran Matematika, “Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Strategi Peer Lesson Mata Pelajaran Matematika” 9, no. 2 (2024): 1–9.

disampaikan perlu adanya pengulangan atau tidak. Siswa penilaian formatif akan mengetahui butir soal mana saja yang sudah betul dikuasai dan yang belum dikuasai. Hal ini merupakan timbal balik yang sangat berguna bagi siswa.

b) Penilaian sumatif (sumative assesment)

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pembelajaran sudah dianggap selesai. Penilaian sumatif bisa dilakukan ketika ujian akhir semester atau ujian nasional. Fungsi utama dari penilaian sumatif untuk menentukan nilai akhir siswa dalam periode tertentu. Misalnya ketika penilaian akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.²⁶

c) Penilaian penempatan (placement assesment)

Penilaian penempatan berfungsi untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan. Tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi program baru, sedangkan tujuan yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan kemampuan siswa.

d) Penilaian diagnostik (diagnostic assesment)

Penilaian diagnostik merupakan hal yang sangat penting karena untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan penilaian

²⁶ Abdul Qadir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta:K Media,2017) 39-43

formatif sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menjajagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain apakah siswa sudah menguasai materi yang telah disampaikan.²⁷

3. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Ennis mendefinisikan berfikir kritis sebagai pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan. Biasanya berfikir kritis dapat dipicu oleh suatu masalah yang harus dipecahkan. Melalui suatu proses yang mencakup penalaran, identifikasi dan penerapan alat atau metode yang tepat, orang tersebut diarahkan kepada pemecahan masalah atau keputusan mengenai masalah yang dihadapi.²⁸

Menurut bacjarharya mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan cara membelajarkan siswa menjelaskan konsep dan memberikan bukti-bukti pendukung, mencari informasi-informasi yang relevan dengan permasalahan. Berfikir kritis dapat berkembang dengan pola komunikasi yang interaktif, memecahkan masalah dan memberikan ruang yang cukup untuk merefleksikan hasil pemikirannya.²⁹

²⁷ Abdul Qadir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta:K Media,2017) 39-43

²⁸ Buhaerah, Muhammad Nasir, dan Asdar Dollo, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami*, 2019.

²⁹ Tatat Hartati et al., "Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2022): 236-54.

Salah satu definisi berfikir kritis yang paling singkat dan paling sering dikutip adalah “berfikir tentang berfikir” yang di ekstraksi dari definisi yang lebih panjang yang menyatakan bahwa berfikir kritis adalah seni berfikir tentang pemikiran seseorang saat seseorang itu berfikir untuk membuat pemikiran yang lebih baik, lebih jelas, lebih akurat, lebih dapat dipertahankan.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian dari berfikir kritis dapat kita pahami bahwa berfikir kritis adalah upaya atau kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan membuat keputusan secara tepat berdasarkan situasi. Pada dasarnya berfikir kritis tidak hanya tentang menerima informasi saja, melainkan memeriksa, memahami dan menggunakan informasi tersebut dengan cara yang bijaksana.

1) Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan menganalisis permasalahan secara mendalam tepat dan akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berfikir kritis memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Mampu membedakan ide yang relevan
- b) Sanggup mendeteksi bias atau penyimpangan
- c) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif lain

- d) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi
- e) Mampu mengetes asumsi dengan cermat
- f) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya.³⁰

Dari penjabaran diatas seseorang dapat dikatakan berfikir kritis ketika mampu menganalisis masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Berfikir kritis memungkinkan seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih baik. Berfikir kritis bukan hanya tentang intelektual saja melainkan proses pembentukan mental yang memerlukan kebiasaan untuk selalu mempertanyakan dan mencari bukti secara mendalam. Kemampuan ini bukan hanya tentang lingkup pendidikan saja, akan tetapi bisa di terapkan dalam dunia kerja, kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan secara pribadi.

2) Fungsi Kemampuan Berfikir Kritis

Meskipun seseorang paham secara teori belum tentu seseorang dapat memiliki kemampuan berfikir kritis yang cukup baik. Akan tetapi jika seseorang sudah melakukan kebiasaan dan berani mencoba akan bisa menerapkan kemampuan ini. Fungsi dari berfikir kritis sebagai berikut:

- a) Menstimulasi pertanyaan

³⁰ Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, (PT Refika Aditama: 2024) 72.

- b) Mengidentifikasi tujuan
- c) Mengolah informasi
- d) Menemukan konsep
- e) Menetapkan asumsi
- f) Menentukan sudut pandang
- g) Membuat interpretasi dan inferensi
- h) Mengembangkan implikasi dan konsekuensi.³¹

Secara keseluruhan fungsi dari kemampuan berfikir kritis dapat menjadikan seseorang untuk lebih efektif dalam menghadapi tantangan. Dampak dari menerapkan kemampuan berfikir kritis akan membuat seseorang lebih baik ketika mengambil keputusan terhadap permasalahan yang ada.

3) Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Indikator kemampuan berfikir kritis mengimplementasikan bagaimana seseorang dapat menunjukkan dan menerapkan keterampilan berfikir kritis dalam berbagai keadaan. Banyak indikator yang menjadi aspek penilaian kemampuan berfikir kritis. Indikator ini berfungsi sebagai patokan sejauh mana seseorang dapat dikatakan berfikir kritis, menganalisis masalah dan membuat keputusan. Menurut Faiz merumuskan indikator berfikir kritis yang pertama adalah menganalisis masalah, memfokuskan masalah, mencari informasi, mengkomunikasikan/penyajian masalah,

³¹ Hartati et al., "Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar."

memberikan pendapat tentang topik masalah, menghargai pendapat yang berbeda dan memberikan alternatif solusi dari permasalahan.

Menurut Ennis ada 5 indikator berpikir kritis, yaitu identifikasi masalah, memeriksa validitas argumen, menganalisis validitas proses, mengidentifikasi pernyataan sementara dan memberikan solusi atau penyelesaian masalah.³² Jika dipahami dari pernyataan diatas kemampuan berfikir kritis sangat penting apalagi sebagai peserta harus memiliki kemampuan ini karena akan berpengaruh pada pemikiran mereka. Jika setiap siswa minimal memiliki 2 kemampuan dari indikator tersebut maka dipastikan pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan dan membuat siswa lebih paham terkait materi yang disampaikan.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi siswa menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan

³² Mubiar Agustin and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, (PT Refika Aditama: 2024) 72.

standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi.³³ Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara. Secara umum, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum sebelumnya, hanya saja pada kurikulum 2013 ada penambahan kata "dan Budi Pekerti". Selain itu, waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam bertambah. Pada kurikulum tahun 2006, waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 2 jam. Namun, pada kurikulum 2013, waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ditambah menjadi 3 jam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengharmonisasikan iman, Islam, dan perilaku baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan alam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa mengenai Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang iman dan takwanya kepada Allah SWT.

³³ Niam, Muhammad Khoiril, and Machnunnah Ani Zulfah. *Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.

- 2) Mewujudkan siswa yang taat dalam beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
 - 3) Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturanaturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara harmonis.
 - 4) Mengembangkan sikap moral dan nalar yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.
- c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi dan kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum menjadi lebih rinci dan mendetail.³⁴

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam:

³⁴ Asari dan Halimah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA."

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai iman dan takwa.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia, yaitu menjaga kedamaian dan kerukunan antar sesama umat beragama.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam, yaitu penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.³⁵

Keempat hal tersebut tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- 1) Al-Qur'an Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami, dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*.

- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yaitu menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui prosedur statistik atau cara kuantitasnya.³⁶ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji dilapangan.³⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif jenis penelitian yang menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan secara mendalam dan detail. Tujuannya mendeskripsikan keadaan atau fenomena secara rinci. Sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, atau analisis dokumen. Hasil penelitian kualitatif deskriptif biasanya berupa deskripsi yang mendalam tentang fenomena, temuan tersebut bisa berupa gambaran umum tentang suatu kejadian atau proses, penjelasan tentang bagaimana seseorang atau kelompok berinteraksi dengan fenomena, penjelasan tentang perspektif, pengalaman atau perasaan individu. Hal ini bertujuan untuk memahami

³⁶ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 18.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 11.

bagaimana orang, kejadian, atau latar sosial tersebut beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMKS Al Hasan Panti. SMKS Al Hasan berlokasi di JL. Teropong Bintang No. 1 Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMKS Al Hasan berdiri di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Kemiri tanggal 5 Mei 2004, merupakan hasil Kerja sama antara pondok pesantren Al Hasan dengan SMK Negeri 4 Jember. SMKS Al Hasan secara geografis berada di desa Kemiri yang cukup berkembang di sekitar puncak Pegunungan Hyang dengan topografi wilayah berupa pegunungan dan dataran. Desa kemiri juga dikenal sebagai sentra produksi kopi terbaik kedua di Kabupaten Jember. Selain itu memiliki daerah Wisata Kuliner Kampung Kemiri, Jember Coffe Center, beberapa UMKM, PDP Gunung Pasang dan Perkebunan swasta.

Meskipun terletak di wilayah pegunungan namun SMKS Al Hasan berdiri tepat di sisi jalur utama desa sehingga memudahkan akses untuk kepentingan akademik baik pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Kedua kondisi ini menjadi daya dukung bagi SMKS Al Hasan untuk berkembang. Sejak berdirinya pada tahun 2004 hingga saat ini, SMKS Al Hasan telah memiliki empat program keahlian yaitu Agribisnis Tanaman, Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, dan Desain Komunikasi Visual.

SMKS Al Hasan memiliki motto sekolah “Profesional berbasis skill dan pesantren”. Untuk meningkatkan skill siswa, terdapat potensi yang dapat dikembangkan di SMKS Al Hasan dengan program satu jurusan satu produk yang terpusat pada pengembangan kopi. Selain itu mengadakan kerja sama antar lembaga berupa sinkronisasi kurikulum, tempat praktik kerja lapangan, guru tamu dan rekrutmen calon karyawan. Kerja sama ini melibatkan Humas dan BKK SMKS Al Hasan.

Selanjutnya dalam upaya penanaman karakter, SMKS Al Hasan melakukan kegiatan P5 yang diintegrasikan dengan materi-materi yang berhubungan dengan keagamaan yang diisi oleh ustadz dan ustadzah pesantren. Pemilihan tema pada P5 ini disesuaikan dengan hasil rapor pendidikan, dan karakteristik siswa. Selain itu SMKS Al Hasan juga membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), Jumat Berkah dan Sabtu Bersih. Dengan demikian KSP tersebut menjadi pedoman yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah di SMKS Al Hasan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Pada bagian ini terdapat dua bagian yang ada yaitu jenis data primer dan data sekunder. Pada bagian ini mencakup informasi yang ingin didapatkan, siapa yang akan menjadi informan atau subjek penelitian, dan bagaimana cara mencari data agar validitasnya terjamin.

Adapun subjek data primer dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menjalankan sekolah, memberikan izin, dukungan moral dan fasilitas bagi guru untuk menerapkan strategi *peer lessons*
2. Waka Kurikulum menyusun jadwal pelajaran dan memonitoring pelajaran yang memungkinkan strategi *peer lessons* diterapkan secara efektif.
3. Ibu Lela Tikasari sebagai guru pengampu mata Pelajaran PAI, alasan sebagai informan dikarenakan beliau guru PAI sebagai guru yang menggunakan strategi *peer lesson*
4. Wali kelas X Akuntansi, alasan sebagai informan dikarenakan wali kelas X Akuntansi yang mengetahui hasil raport dari semester ganjil dan genap serta yang lebih sering berinteraksi dengan kelas X Akuntansi, sehingga dapat mengetahui perkembangan siswa.
5. Siswa kelas X Akuntansi, alasan sebagai informan dikarenakan siswa yang melaksanakan strategi *peer lesson*

Sedangkan data-data sekunder berasal dari jurnal, buku dan internet yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai rujukan sumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen kunci dalam penelitian ini, karena melalui teknik ini, peneliti dapat mendapatkan dan memproses data

dari informan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan.³⁸

1. Teknik Observasi

Teknik observasi atau adalah teknik pengumpulan data yang membuat peneliti harus pergi kelapangan untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang memungkinkan peneliti menemukan data pendukung dalam melangsungkan penelitian yang dilakukan. Pada Teknik observasi bertujuan untuk mengamati dari sisi nonverbal.³⁹ Dalam penelitian ini yang diamati adalah keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk observasi dari penggunaan Strategi Peer Lessons Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti Tahun Pelajaran 2024/2025:

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.
- b. Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.

³⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 40.

³⁹ Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Gabungan*, 372.

- c. Bagaimana keaktifan dari siswa setelah diterapkannya penggunaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X akuntansi SMKS Al-Hasan Panti Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah jenis data pendukung yang dikenal sebagai data primer yang dapat membantu sebuah penelitian dan juga memberikan peran serta kontribusi yang signifikan bagi suatu penelitian. Melalui wawancara, peneliti tidak hanya memperoleh informasi berdasarkan data, tetapi juga dapat menggali secara menyeluruh dan lebih terbuka. Wawancara ini adalah wawancara yang bersifat bebas dan lebih fleksibel, tanpa terikat oleh suatu rangkaian pertanyaan yang disebut wawancara bebas terarah.

Adapun bentuk wawancara dari penggunaan Strategi Peer Lessons Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti Tahun Pelajaran 2024/2025:

- a. Wawancara kepada kepala sekolah untuk menggali peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan proses pembelajaran.
- b. Wawancara dengan waka kurikulum untuk menggali informasi teknis dan praktis tentang implementasi kurikulum disekolah

- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.
 - d. Wawancara dengan murid untuk memperoleh data tentang pengalaman siswa selama pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.
3. Teknik Dokumenter

Dokumen yang dicari adalah dokumen-dokumen hasil belajar seperti rapor, nilai ulangan harian, dan ulangan tengah semester. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang objek seperti data guru, siswa, fasilitas, dan lainnya. Dokumen yang berupa tulisan, misalnya; catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya; foto, gambar bergerak, sketsa, dan lain-lain.⁴⁰

Adapun bentuk dokumentasi dari penggunaan Strategi Peer Lessons Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti Tahun Pelajaran 2024/2025:

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 240.

- a. Dokumen atau modul ajar Kegiatan Strategi Peer Lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas kelas X akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun pelajaran 2024/2025
- b. Hasil Belajar siswa menggunakan metode ceramah berupa nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X Akuntansi
- c. Hasil belajar Pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa berupa nilai ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama Islam

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti dapat memberikan arti dan makna, serta berfungsi sebagai penyelesaian masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif merupakan model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini meliputi pengumpulan data, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion*.⁴¹ Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴¹ Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan amirul wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 55

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, serta bahan empiris lainnya.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar sehingga akibat penelitian menjadi lebih jelas. Pengumpulan data oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari dan mencatat dari pola penjelasan, alur, sebab akibat, dan posisi. Kesimpulan akan selalu ada pada setiap data maupun catatan yang didapatkan dilapangan, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih dapat dideskripsikan jika penelitian dilakukan dilapangan.⁴²

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diterapkan berdasarkan teori mengenai strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi

⁴² Muhith, Baitullah, and Wahid, 70.

pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti, pengembangan kemampuan berfikir kritis melalui strategi peer lessons

F. Keabsahan Data

Kriteria untuk mencapai kredibilitas data yang diperoleh harus mempunyai nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian sedang berlangsung.⁴³ Pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Pengertian triangulasi adalah teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sesuatu di luar data itu sebagai alat untuk pengecekan atau perbandingan terhadap suatu data.

1. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menguji kevalidan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dalam suatu proses penelitian yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber jadi hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan kepala sekolah dengan hasil pengamatan guru Pendidikan Agama Islam dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait penggunaan Strategi peer lessons dalam mengembangkan

⁴³ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Press, 2021), 93.

kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Pantu Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Triangulasi teknik untuk pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Dalam memperoleh data dan menggali informasi tentang penggunaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Pantu tahun pelajaran 2024/2025 untuk membandingkan data yang berbeda-beda dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dengan data wawancara yang diperoleh dari guru pai kemudian dibandingkan dari data observasi di dalam kelas sehingga menemukan keabsahan data tersebut.⁴⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Salah satu cara untuk mendukung penyelesaian tugas penelitian adalah dengan menggunakan sintaks titik penelitian kualitatif, yang dilakukan dalam kondisi alami dan bersifat eksploratif. Oleh karena itu, langkah-langkah penelitian yang dilakukan harus memiliki dasar teori atau pengetahuan yang luas supaya bisa mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menyusun objek yang diteliti menjadi jelas.⁴⁵ Adapun tahapan dalam penelitian terdiri dari:

⁴⁴ Hardani Hardani and Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu, 2020), 154.

⁴⁵ *Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2024), 51.

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Mengemukakan masalah yang ada pada Lokasi penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian yang berupa proposal
- c. Pelaksanaan dalam observasi dan wawancara terkait penggunaan strategi peer lessons pada mata pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun pelajaran 2024/2025
- d. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan melihat kondisi sebenar-benarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang di perlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus penelitian dan judul penelitian.

3. Tahap Menganalisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya dan disimpulkan. Selanjutnya data-data tersebut disusun kedalam bentuk laporan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMKS Al-Hasan Panti

SMK Al-Hasan Kemiri Panti Jember berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Hasan, SMK Al-Hasan berasal dari hasil Kerja sama dengan SMK Negeri 4 Jember sejak tanggal 5 Mei 2004. Pada tahun 1942 M Kyai H. Hasan Baisyuni mendirikan Madrasah Diniyah guna mendukung proses belajar mengajar dalam kajian keagamaan, berdirinya SMK Al-Hasan tersebut dijadikan sebagai tambahan simbol Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Hasan.⁴⁶

Sebagai salah satu Pendidikan dalam sistem satuan Pendidikan berbasis Masyarakat yang berjuang melakukan perubahan-perubahan dan penyesuaian dengan perubahan zaman. Pada tahun 1984 M. Pada saat KH. Hasan Baisyuni Wafat maka pengasuh pondok pesantren Al-Hasan digantikan oleh putra beliau yang Bernama Kyai H. Abdul Haq Moedjamil Hasba hingga sekarang.

Pada mulanya SMKN 4 Jember mendirikan sekolah kejuruan kelas jauh di pondok Pesantren Al-Hasan, selanjutnya di sebut sebagai “SMK Al-Hasan”, selama 3 tahun di bawah binaan SMKN 4 Jember dengan membuka program keahlian bisnis manajemen dengan jurusan penjualan dengan kepala sekolahnya Bpk. Drs. Rinoto, MM.

⁴⁶ SMKS Al-Hasan Panti, “ Sejarah SMKS Al-Hasan Panti,” 28 Februari 2025.

Selama kurang lebih 3 tahun, mulai melepas SMK yang di bina selama 3 tahun yakni tepatnya pada tahun 2007, SMK Al-Hasan berstatus swasta penuh, baik dalam hal manajemen dan administrasi Lembaga dipasrahkan sepenuhnya kepada Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan selaku Lembaga yang ditempati, untuk meneruskan Pendidikan kejuruan di pondok pesantren Al-Hasan.⁴⁷

2. Letak Geografis SMKS Al-Hasan Panti

SMKS Al Hasan berlokasi di JL. Teropong Bintang No. 1 Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMKS Al Hasan berdiri di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Kemiri tanggal 5 Mei 2004, merupakan hasil kerja sama antara pondok pesantren Al Hasan dengan SMK Negeri 4 Jember. SMKS Al Hasan secara geografis berada di desa Kemiri yang cukup berkembang di sekitar puncak Pegunungan Hyang dengan topografi wilayah berupa pegunungan dan dataran. Desa kemiri juga dikenal sebagai sentra produksi kopi terbaik kedua di Kabupaten Jember. Selain itu memiliki daerah Wisata Kuliner Kampung Kemiri, Jember Coffe Center, beberapa UMKM, PDP Gunung Pasang dan Perkebunan swasta. Meskipun terletak di wilayah pegunungan namun SMKS Al Hasan berdiri tepat di sisi jalur utama desa sehingga memudahkan akses untuk kepentingan akademik baik pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Kedua kondisi ini menjadi daya dukung bagi SMKS Al Hasan untuk berkembang. Sejak

⁴⁷ SMKS Al-Hasan Panti, “Sejarah SMKS Al-Hasan Panti,” 28 Februari 2025.

berdirinya pada tahun 2004 hingga saat ini, SMKS Al Hasan telah memiliki empat program keahlian yaitu Agribisnis Tanaman, Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, dan Desain Komunikasi Visual.⁴⁸

3. Profil SMKS Al-Hasan Panti

PROFIL SMKS AL-HASAN PANTI

- 
1. Nama Sekolah : SMKS AL-HASAN
 2. Jenjang Pendidikan : SMK
 3. NPSN : 20555106
 4. NPWP : 02664423896226000
 5. Telepon / HP : 413135
 6. Status Sekolah : swasta
 7. Akreditasi Sekolah : B
 8. Kurikulum : merdeka
 9. Alamat Sekolah : desa kemiri kec. Panti kab. jember
 10. Kode Pos : 68153
 11. Tahun Pendirian Sekolah : 16-04-2008
 12. Status Kepemilikan : yayasan
 13. Nama Kepala Sekolah : Abdul hadi, S.Pd., S.P., M.Pd.
 14. Jumlah Ruang Kelas : 33
 15. SK Pendirian Sekolah : 421.5/1868/108.09/2008
 16. SK Izin Operasional : 19.08/1534/02/VII/2020
 17. Email Sekolah : smk.alhasan@yahoo.com

⁴⁸ SMKS Al-Hasan Panti, “Letak Geografis SMKS Al-Hasan Panti,” 28 Februari 2025.

4. Data PTK dan PD

Data PTK dan PD SMKS Al-Hasan

Tabel 4.1
Daftar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1.	Laki-laki	10	3	13	159
2.	Perempuan	16	0	16	146
	Total	26	3	29	305

Sumber dokumentasi 2025

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKS Al-Hasan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Sebab itu, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus diperhatikan. Berikut merupakan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMKS Al-Hasan Panti Jember

Tabel 4.2
Daftar Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	13	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	4	Baik
4.	Ruang Praktik	0	Baik
5.	Ruang Pimpinan	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Toilet	6	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang Sirkulasi	0	Baik
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
13.	Ruang TU	1	Baik
14.	Ruang Konseling	0	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Ruang Bangunan	1	Baik
	Total	33	

Sumber dokumentasi 2025

6. Visi dan Misi Sekolah

Keberadaan SMKS AL Hasan di wilayah Desa Kemiri Kecamatan Panti sejalan dengan visi, misi dan tujuan Kabupaten Jember. **VISI** : “Sudah waktunya membenahi Jember (Wes Wayahe Mbenahi Jember) dengan berprinsip pada sinergi, kolaborasi, dan akselerasi dalam membangun Jember. **MISI** :Pertama, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat sinergitas dan kolaborasi dengan semua elemen masyarakat yang berbasiskan potensi daerah. Kedua, membangun tata kelola pemerintahan yang kondusif antara eksekutif, legislatif, masyarakat dan komponen pembangunan daerah lainnya. Ketiga, menuntaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember. Keempat, meningkatkan investasi dari luar ke dalam Kabupaten Jember. Kelima, meningkatkan pelayanan publik berupa kesehatan dan pendidikan dengan sistem yang terintegrasi. Keenam, meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur publik yang merata di semua wilayah Kabupaten Jember. Tujuh, pengembangan potensi daerah, yaitu pertanian, perikanan, pariwisata, budaya, dan lain-lain.⁴⁹

Sejalan dengan visi misi dan tujuan daerah Kabupaten Jember tersebut, terdapat program dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Jember yang sangat bermanfaat bagi SMKS Al Hasan berupa pelatihan petugas pengantar kerja. Program ini sangat membantu SMKS Al Hasan untuk melakukan pelacakan lulusan melalui Tracer Study. Selain itu juga

⁴⁹ SMKS Al-Hasan Panti, “ Sejarah SMKS Al-Hasan Panti,” 28 Februari 2025.

membantu SMKS Al Hasan terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan untuk menyalurkan lulusan SMKS Al Hasan.

Dukungan juga dirasakan oleh SMK Al Hasan dari kantor desa setempat dan dari Kecamatan Panti. Seperti kesediaan Kantor Desa Kemiri dan Kantor Kecamatan Panti sebagai IDUKA bagi siswa SMK Al Hasan untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan dan turut hadir memeriahkan kegiatan Uji Kompetensi Kejuruan SMKS AL Hasan. Pada kegiatan UKK ini, SMKS Al Hasan mengangkat kopi sebagai produk unggulan yang dimodifikasi dengan aneka varian yang diperkenalkan kepada masyarakat seperti brownis kopi, egg roll kopi, es kopi, gantungan kunci berbahan biji-bijian dari kopi. Diharapkan dengan mengenalkan varian kopi ini dapat mendorong perkembangan sektor UMKM di Desa Kemiri. Dengan demikian potensi alam yang terdapat di desa kemiri dapat dimanfaatkan oleh SMKS AL Hasan dalam proses belajar siswa.⁵⁰

SMKS Al Hasan memiliki motto sekolah “Profesional berbasis skill dan pesantren”. Untuk meningkatkan skill siswa, terdapat potensi yang dapat dikembangkan di SMKS Al Hasan dengan program satu jurusan satu produk yang terpusat pada pengembangan kopi. Selain itu mengadakan kerja sama antar lembaga berupa sinkronisasi kurikulum, tempat praktik kerja lapangan, guru tamu dan rekrutmen calon karyawan. kerja sama ini melibatkan Humas dan BKK SMKS Al Hasan. Selanjutnya dalam upaya penanaman karakter, SMKS Al Hasan melakukan kegiatan

⁵⁰ SMKS Al-Hasan Panti, “ Sejarah SMKS Al-Hasan Panti,” 28 Februari 2025.

P5 yang diintegrasikan dengan materi-materi yang berhubungan dengan keagamaan yang diisi oleh ustadz dan ustadzah pesantren. Pemilihan tema pada P5 ini disesuaikan dengan hasil rapor pendidikan, dan karakteristik siswa. Selain itu SMKS Al Hasan juga membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), Jumat Berkah dan Sabtu Bersih. Dengan demikian KSP tersebut menjadi pedoman yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah di SMKS Al Hasan.⁵¹

7. Susunan Pengurus SMKS Al-Hasan Panti

SUSUNAN PENGURUS SMKS AL-HASAN PANTI

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Abdul Hadi S.Pd., S.P., M.Pd. |
| b. Waka. Kurikulum | : Ita Nur Andriana, S.Pd. |
| c. Waka. Kesiswaan | : Iswanto, S.Pd. |
| d. Waka. Humas | : Dwi Indri Setyana, S.S |
| e. Waka. Sarpras | : Zaki, S.Pd |
| f. Kepala Tata Usaha | : Rista Apriliana Putri, S.Pd |
| g. Bendahara | : Iskandar, S.Pd |
| h. Wali Kelas X Akuntansi | : Intan Kusniawati, S.Pd |
| i. Wali Kelas X DKV | : Rista Apriliani Putri, S.Pd |
| j. Wali Kelas X ATPH | : Dwi Indriyana, S.S |
| k. Wali Kelas X BD | : Miftahul Jannah, S.A.P |
| l. Wali Kelas XI X Akuntansi | : Nur Irawati, S.E.I |
| m. Wali Kelas XI DKV | : Vida Ayu Azizah, S.Pd |

⁵¹ SMKS Al-Hasan Panti, “Sejarah SMKS Al-Hasan Panti,” 28 Februari 2025.

- n. Wali Kelas XI ATPH : Yenny Iria Rozanasari, S.Pd
- o. Wali Kelas XI BD : Ely Fathona, S.Pd
- p. Wali kelas XII Akuntansi : David Maulana Ibrohim, S.Pd
- q. Wali Kelas XII ATPH : Nadhila Asmira, S.P
- r. Wali Kelas XII DKV : Santi, S.Pd
- s. Wali Kelas XII BD : Anton Kurniawan, S.Pd

8. Sejarah Strategi Peer Lessons di Sekolah SMKS Al-Hasan

Penerapan strategi *peer lessons* di SMKS Al-Hasan Panti dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis. Banyak siswa yang masih enggan bertanya atau menyampaikan pendapat ketika guru memberikan kesempatan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi satu arah dan kurang interaktif. Hal ini menjadi perhatian serius pihak sekolah karena berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam memahami materi secara mendalam, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menuntut pemahaman nilai serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, mengingat salah satu tujuan utama dari pendidikan modern adalah membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan mampu berpikir kritis. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada pemahaman materi yang dangkal, tetapi juga pada kurangnya pengembangan keterampilan abad 21

seperti kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran seharusnya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai moral dan keagamaan yang diajarkan tidak akan berdampak optimal apabila siswa tidak terlibat secara aktif dalam memahami, merespons, dan merefleksikan materi tersebut.

Menyadari hal ini, guru dan pihak sekolah mulai mencari pendekatan yang lebih partisipatif dan humanis, salah satunya dengan menerapkan strategi *peer lessons*. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi dengan teman sebayanya. Dalam *peer lessons*, beberapa siswa yang memiliki penguasaan materi lebih baik ditunjuk sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya memahami pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor tidak hanya mengulang materi, tetapi juga menjelaskan, memberikan contoh, dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok kecil. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Strategi *peer lessons* dianggap mampu menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Para siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya dibandingkan bertanya langsung kepada guru, terutama bagi mereka yang pemalu atau kurang percaya diri. Selain itu, siswa yang menjadi tutor juga terdorong untuk mempersiapkan

diri dengan lebih baik, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi secara jelas dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi dua arah dan saling menguatkan, di mana baik tutor maupun siswa lain sama-sama mengalami proses belajar yang aktif.

Melihat kondisi tersebut, strategi *peer lessons* dipilih sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Strategi ini memungkinkan siswa belajar dari sesama teman sebayanya melalui kerja kelompok dan penunjukan siswa yang memiliki pemahaman baik sebagai tutor. Dengan metode ini, siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terbuka karena merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebayanya, sedangkan siswa yang ditunjuk sebagai tutor juga terdorong untuk lebih memahami materi agar dapat menjelaskannya dengan baik.

Penerapan *peer lessons* diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, strategi ini dipandang tepat untuk diterapkan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk karakter peserta didik yang aktif, kolaboratif, dan reflektif sesuai dengan visi pembelajaran di SMKS Al-Hasan Panti.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi, analisis data ini mengacu pada fokus penelitian yang mana terbagi menjadi 4 bagian perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi dan hasil strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMKS Al-Hasan Panti maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas tentunya perlu persiapan perencanaan pembelajaran yang matang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perencanaan pembelajaran merupakan hal pokok pertama yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan perencanaan berguna untuk mempersiapkan pembelajaran secara menyeluruh sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap guru tentunya mempunyai strategi pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan karakteristik dari siswanya.

Salah satu strategi yang digunakan di sekolah ini adalah *peer lessons*, yang berfokus pada keaktifan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efektif, dan efisien. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mendorong partisipasi aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

a. Kegiatan Menyusun Modul Ajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas hal pertama yang harus dipersiapkan sebagai seorang guru menyusun modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang didalamnya berisi tujuan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, alokasi waktu dan evaluasi pembelajaran. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan itu dimulai. Fungsi dari membuat perencanaan ini sebagai patokan pembelajaran atau gambaran nanti jika proses pembelajaran didalam kelas berlangsung. Sebagaimana dikatakan oleh Bu Lela Tikasari selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“jadi gini mas, sebagai seorang guru sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas harus menyusun modul ajar karena mengingat disekolah ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Dalam modul ajar ini terdapat tujuan pembelajaran yang saya tetapkan dan juga alur proses kegiatan pembelajaran. Jadi saya punya angan-angan mengenai proses pembelajaran yang akan saya lakukan”⁵²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, harus menyusun modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar ini memuat tujuan pembelajaran yang tersusun beserta alur kegiatan pembelajarannya, sehingga dapat merancang proses pembelajaran sesuai dengan gambaran yang sudah dibuat. Dengan demikian, penyusunan modul ajar menjadi langkah penting

⁵² Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

untuk memastikan pembelajaran terstruktur, terarah, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut secara lengkap dapat dilihat pada bagian Lampiran dalam dokumen ini, yang memuat seluruh komponen pembelajaran yang telah dirancang dan digunakan dalam proses penelitian.

Penentuan tujuan pembelajaran juga penting untuk menentukan arah dari strategi yang akan dipilih oleh guru. Dalam hal ini pemilihan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa sangat diutamakan karena strategi ini dalam implementasinya berfokus pada keaktifan siswa sehingga memungkinkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka. Berikut ini merupakan pernyataan dari Ibu Lela Tikasari selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam:

“saya kira strategi pembelajaran peer lessons merupakan strategi tutoring sebaya atau belajar dengan teman yang mana fokus pembelajaran terhadap keaktifan siswa jadi siswa itu dituntut untuk lebih aktif dan memiliki pengalaman mengajar dengan temannya dengan harapan memudahkan pembelajaran. Terkadang siswa itu lebih paham terhadap materi Ketika temannya yang menjelaskan kepada temannya sendiri jadi hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan strategi ini”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela Tikasari selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran peer lessons dipahami sebagai bentuk tutoring sebaya atau belajar bersama teman sekelas. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tidak hanya

⁵³ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

pasif menerima materi tetapi terlibat secara langsung. Dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, strategi ini berharap dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, interaksi antar teman sebaya dianggap mempermudah proses belajar karena siswa cenderung lebih nyaman berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan mereka sendiri. Dengan demikian, *peer lessons* tidak hanya mendorong pembelajaran yang lebih dinamis tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan efektif.

Dari pemilihan strategi pembelajaran di atas tentunya dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut pernyataan Ibu Lela Tikasari mengenai kelebihan dari strategi *peer lessons*

“ jadi gini setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihannya masing-masing tergantung tujuan yang ditetapkan pada modul ajar. Dari penerapan strategi *peer lessons* ini antara lain kelebihannya seperti pembelajaran menjadi aktif, meningkatkan rasa percaya diri terhadap teman, siswa lebih berani tampil untuk berpendapat. Untuk kekurangannya sepertinya membutuhkan waktu yang agak lama Ketika proses pelaksanaan pembelajaran, sulit mengontrol siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi, maka dari itu pemilihan strategi harus tepat dan cocok”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela Tikasari di SMKS Al-Hasan Panti, perencanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Guru menyusun modul ajar sebagai

⁵⁴ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

pedoman utama yang memuat tujuan pembelajaran, alur kegiatan, dan evaluasi. Pemilihan strategi *peer lessons* dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, terutama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh.

Waka kurikulum dan kepala sekolah juga sepakat bahwa penguasaan materi oleh guru menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Strategi *peer lessons* dipilih karena fokusnya pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan belajar dengan teman sebaya, yang memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses perencanaan, guru juga mempertimbangkan kemampuan dan dinamika siswa agar tercipta kelompok yang seimbang dalam pelaksanaan nantinya.⁵⁵

b. Penunjukkan Siswa Sebagai Tutor Sebaya

Pemilihan siswa sebagai tutor sebaya merupakan langkah strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Tutor sebaya dipilih dari kalangan siswa yang memiliki pemahaman materi yang baik, sikap positif, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif. Mereka bukan hanya siswa berprestasi, tetapi juga mampu membimbing dan memotivasi teman-temannya

⁵⁵ Abdul Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember 18 Februari 2025.

dalam belajar hal ini seperti yang dikatakan oleh Bu Lela Tikasari sebagai berikut

“Saya menunjuk siswa sebagai tutor sebaya dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memahami materi serta sikap mereka di kelas. Biasanya, saya pilih siswa yang aktif, komunikatif, dan mau membantu teman-temannya. Tujuannya bukan hanya agar siswa lain bisa lebih mudah memahami materi, tapi juga agar tercipta suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan. Kadang, teman sebaya bisa menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan bisa lebih nyambung dengan bahasa mereka sendiri”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya Guru memilih siswa sebagai tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik, sikap aktif, komunikatif, dan kesediaan membantu teman. Tujuannya adalah memudahkan pemahaman materi melalui penjelasan yang lebih sederhana dan relatable, sekaligus menciptakan suasana belajar yang akrab dan menyenangkan. Interaksi antar teman dinilai lebih efektif karena menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh sesama siswa. Selain itu Bu Lela Tikasari juga menegaskan sebagai berikut

“Saya juga melihat bahwa pendekatan ini bisa membentuk karakter sosial yang baik. Siswa jadi terbiasa bekerja sama, saling menghargai, dan belajar bertanggung jawab. Saya tetap mendampingi prosesnya, memberi arahan kepada tutor sebelum mereka membimbing teman-temannya, dan mengevaluasi hasilnya di akhir. Jadi, meskipun mereka saling belajar, guru tetap punya peran dalam mengarahkan dan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.”⁵⁷

⁵⁶ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

⁵⁷ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya Selain memperkuat pemahaman materi, program tutor sebaya juga membentuk karakter sosial siswa, seperti kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Guru tetap berperan aktif dengan memberikan arahan kepada tutor sebaya sebelum sesi belajar dan mengevaluasi hasilnya, memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa di bawah bimbingan guru.

2. Pelaksanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Pant

Dalam pelaksanaan strategi *peer lessons* di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Pant, guru berperan penting dalam mengatur alur pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela Tikasari selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dijelaskan bahwa proses pelaksanaan diawali dengan beberapa bagian sebagai berikut;

a. Penjelasan materi dari guru

Setiap proses pembelajaran tentunya setiap guru di kelas menjelaskan materi yang akan diajarkan. Dalam praktiknya, penyampaian materi tidak cukup hanya dengan menyampaikan informasi secara verbal. Guru dituntut untuk kreatif, komunikatif, dan

mampu menyesuaikan metode penyampaian dengan karakteristik siswa serta konteks lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, pendekatan yang interaktif, serta penyampaian yang penuh empati menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam kesempatan ini, Ibu Lela Tikasari menyampaikan materi yang berfokus pada pentingnya menjauhi pergaulan bebas dan menghindari perbuatan zina. Beliau menekankan bahwa pergaulan bebas dapat membawa dampak negatif bagi kehidupan remaja, baik dari segi moral, kesehatan, maupun masa depan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk membentengi diri dengan nilai-nilai agama, menjaga pergaulan, serta membentuk lingkungan yang positif dan mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Lela mengatakan sebagai berikut;

“Saya menyampaikan materi ini dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya gunakan contoh nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar atau media sosial. Saya juga mengajak mereka berdiskusi agar mereka bisa menyadari sendiri dampak negatif dari pergaulan bebas, baik dari sisi agama, kesehatan, maupun masa depan mereka.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Ibu Lela Tikasari, menyampaikan materi dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penyampaiannya, beliau menggunakan contoh-contoh nyata yang diambil dari situasi yang sering dihadapi remaja, baik dilingkungan sekitar maupun

⁵⁸ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

melalui media sosial. Selain itu, beliau juga menerapkan metode diskusi partisipatif guna mendorong peserta untuk secara aktif mengenali dan menyadari sendiri dampak negatif dari pergaulan bebas, ditinjau dari aspek agama, kesehatan, dan masa depan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran yang lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.⁵⁹ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran didalam kelas X Akuntansi gambar 4.1



Gambar 4.1
Kegiatan penjelasan materi dari ibu Lela Tikasari⁶⁰

Bu Lela Tikasari juga menegaskan penyampaian materi menggunakan metode ceramah seperti yang dikatakan beliau sebagai berikut;

“Saya menggunakan metode ceramah yang interaktif. Saya juga memberikan ruang tanya jawab agar siswa bisa menyalurkan rasa penasaran mereka dengan cara yang benar. Selain itu, saya kaitkan materi ini dengan nilai-nilai agama dan akhlak mulia.”⁶¹

⁵⁹ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁶⁰ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁶¹ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tentang menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina harus dilakukan dengan pendekatan yang relevan, interaktif, dan penuh empati. Penggunaan metode diskusi, contoh nyata, serta penekanan pada nilai agama dan moral sangat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi. Meskipun ada tantangan seperti rasa malu dalam membahas topik sensitif, suasana kelas yang terbuka dan aman mampu memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan sikap siswa untuk menjaga diri dari pergaulan yang negatif.

b. Pembagian kelompok

Pada langkah kedua yang dilakukan oleh guru setelah menjelaskan materi kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok dan penugasan materi. Penugasan materi ini setiap kelompok diberi lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada pembagian kelompok setiap kelompok ditunjuk satu orang untuk menjelaskan materi kepada temannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bu lela selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

"Saat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *peer lessons*, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian materi dan lembar kerja siswa untuk kemudian mereka kerjakan, kemudian mereka saling mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Saya berkeliling mengamati

jalannya diskusi untuk memastikan bahwa setiap siswa aktif berpartisipasi," ungkap Ibu Lela Tikasari.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *peer lessons*, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian materi yang telah ditentukan, disertai dengan lembar kerja siswa (LKS) sebagai panduan pembelajaran.

Setelah memahami materi, siswa dalam kelompok tersebut saling mengajarkan isi materi kepada anggota kelompoknya. Selama proses berlangsung, guru secara aktif berkeliling di antara kelompok-kelompok untuk memantau jalannya diskusi, memastikan keterlibatan aktif dari setiap siswa, serta memberikan bimbingan apabila diperlukan. Strategi ini terlihat mampu mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif antar siswa dalam memahami materi pelajaran.⁶³ Diperkuat

dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Pembagian kelompok strategi *peer lessons*⁶⁴

⁶² Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

⁶³ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁶⁴ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

Dalam pelaksanaannya, guru membagi kelompok dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa agar terjadi keseimbangan dalam kelompok. Bukti anggota setiap kelompok berada dilampiran. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Lela:

"Pembagian kelompok saya lakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, supaya ada siswa yang lebih mampu yang bisa membantu teman-temannya yang masih kurang memahami materi. Ini supaya diskusi berjalan seimbang dan tidak didominasi oleh satu orang saja."⁶⁵

Setelah pembelajaran berlangsung, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyampaian ide, argumentasi, dan tanya jawab.

"Biasanya setelah diskusi, setiap kelompok saya minta menjelaskan materi kepada kelompok lain untuk mempresentasikan materi yang sudah dibahas. Saya berikan ruang bagi teman-temannya untuk bertanya atau menanggapi, sehingga terjadi interaksi dua arah dan pemikiran kritis bisa berkembang," jelas Ibu Lela.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa setelah sesi diskusi kelompok, Ibu Lela Tikasari, meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pembahasan materi yang telah mereka pelajari. Dalam kegiatan presentasi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Pola interaksi dua arah ini menciptakan ruang dialog yang mendorong siswa untuk

⁶⁵ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

⁶⁶ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta melatih keterampilan berkomunikasi. Strategi ini juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi melalui proses saling bertukar informasi dan klarifikasi ide.⁶⁷ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan didalam kelas X Akuntansi pada gambar 4.3



Gambar 4.3
Penjelasan materi dari setiap kelompok⁶⁸

Pelaksanaan strategi ini juga diiringi dengan penggunaan metode tanya jawab antar siswa, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berargumen dan berpikir logis. Namun, guru tetap berperan aktif dalam membimbing jalannya diskusi agar tetap fokus pada materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi *peer lessons* di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti berjalan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil secara seimbang.
- 2) Penugasan bagian materi kepada setiap kelompok.

⁶⁷ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 21 Februari 2025.

⁶⁸ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

- 3) Diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- 4) Presentasi hasil diskusi di depan kelas.
- 5) Tanya jawab untuk mendorong interaksi dan pengembangan berpikir kritis.

Strategi pembelajaran *peer lessons* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka.

Dari hasil wawancara berdasarkan fokus, dapat disimpulkan bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan penjelasan materi yang disampaikan secara komunikatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disampaikan berfokus pada upaya menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina, yang merupakan topik sensitif namun sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga membangun empati dan kesadaran moral mereka terhadap dampak negatif dari perilaku menyimpang, baik dari sisi agama, sosial, kesehatan, maupun masa depan mereka.

Langkah selanjutnya berupa pembagian siswa ke dalam kelompok kecil secara seimbang, disertai dengan penugasan materi dan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mendalami dan menyampaikan bagian materi kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini mendorong siswa

untuk berperan aktif baik sebagai pembelajar maupun sebagai pengajar, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Presentasi hasil diskusi kelompok dan sesi tanya jawab menjadi sarana untuk melatih keberanian, kemampuan berargumentasi, serta logika berpikir siswa. Keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan mengawasi jalannya diskusi turut memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terarah dan bermakna.

Dengan demikian, strategi *peer lessons* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter siswa, dan menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai dan empati, khususnya dalam menyikapi isu-isu moral seperti pergaulan bebas dan zina

3. Evaluasi pembelajaran strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *peer lessons*, evaluasi menjadi tahap penting untuk mengukur efektivitas penerapan strategi tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, baik melalui observasi selama proses pembelajaran maupun melalui penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela Tikasari, beliau menjelaskan metode evaluasi yang digunakan:

"Dalam mengevaluasi pembelajaran dengan strategi *peer lessons*, saya menggunakan dua cara. Pertama, observasi selama diskusi berlangsung untuk melihat keaktifan siswa, bagaimana mereka berpendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan teman. Kedua, saya memberikan tes individu untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah didiskusikan."⁶⁹

Melalui observasi, guru dapat menilai aspek keterampilan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan menyampaikan pendapat logis, kemampuan bertanya, serta bagaimana siswa mampu membangun argumen yang kuat. Sedangkan melalui tes individu, guru mengukur sejauh mana pemahaman konsep yang diperoleh siswa melalui metode *peer lessons*.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap proses evaluasi pembelajaran dengan strategi *peer lessons*, guru menerapkan dua pendekatan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertama, guru melakukan observasi langsung selama diskusi kelompok berlangsung guna menilai keaktifan siswa, termasuk kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Observasi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi keterlibatan dan kontribusi setiap siswa secara kualitatif. Kedua, guru memberikan tes kelompok sebagai alat evaluasi sumatif untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan. Pendekatan evaluasi ganda ini memberikan

⁶⁹ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar siswa, baik dari segi proses maupun pencapaian akhir.⁷⁰ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada gambar 4.4



Gambar 4.4
Kegiatan evaluasi pembelajaran⁷¹

Ibu Lela juga menambahkan:

"Saya juga meminta siswa untuk membuat refleksi pembelajaran dalam bentuk tulisan singkat. Refleksi ini berisi apa yang mereka pelajari dari teman, apa tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana perasaan mereka dalam proses belajar kelompok. Ini penting untuk melihat perkembangan sikap dan keterampilan mereka."⁷²

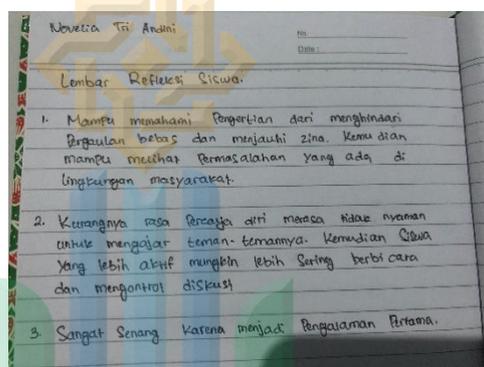
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru juga menerapkan evaluasi afektif melalui tugas refleksi pembelajaran yang ditulis secara singkat oleh setiap siswa. Refleksi tersebut memuat beberapa aspek, antara lain apa yang siswa pelajari dari teman sekelompok, tantangan yang mereka hadapi selama proses diskusi dan kerja kelompok, serta perasaan mereka terhadap pengalaman belajar kolaboratif tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan sikap, kemampuan

⁷⁰ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁷¹ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁷² Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

bekerja sama, dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, refleksi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa mampu melakukan evaluasi diri dan menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran yang diperoleh melalui strategi *peer lessons*.⁷³ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran didalam kelas X Akuntansi pada gambar 4.5



Gambar 4.5
Lembar Refleksi Siswa⁷⁴

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Ibu Lela menilai bahwa strategi *peer lessons* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti adanya beberapa siswa yang kurang aktif atau malu berpendapat.

"Secara umum, saya melihat peningkatan dalam keberanian siswa untuk berbicara dan berargumen. Namun memang ada beberapa siswa yang masih malu atau pasif. Ini PR bagi saya untuk terus mencari cara agar semua siswa bisa lebih aktif," ujar Ibu Lela.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, secara umum terlihat adanya peningkatan dalam keberanian siswa untuk berbicara

⁷³ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁷⁴ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁷⁵ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

dan menyampaikan argumen selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi maupun presentasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tampak pasif atau kurang percaya diri untuk terlibat secara langsung. Hal ini menjadi perhatian bagi guru, yang menyadari perlunya upaya lanjutan untuk menciptakan strategi yang lebih inklusif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.⁷⁶ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran didalam kelas X Akuntansi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada gambar 4.6



Gambar 4.6
Evaluasi Pembelajaran⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan strategi *peer lessons* dilakukan melalui observasi keaktifan siswa, pemberian tes kelompok, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi ini menunjukkan bahwa *peer lessons* mampu meningkatkan keberanian, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa, walaupun tetap membutuhkan pendekatan tambahan untuk siswa yang masih kurang aktif.

⁷⁶ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁷⁷ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara sesuai fokus dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi pembelajaran dengan strategi *peer lessons* di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti dilaksanakan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas penerapan strategi tersebut terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan, diketahui bahwa evaluasi dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu observasi selama proses diskusi, pemberian tes kelompok, serta refleksi pembelajaran oleh siswa.

Observasi yang dilakukan selama diskusi kelompok memungkinkan guru untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa secara langsung, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya, serta kecakapan dalam menyusun argumen yang logis. Sementara itu, pemberian tes kelompok digunakan untuk mengukur pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Selain itu, refleksi tertulis yang dibuat oleh siswa memberikan informasi tambahan mengenai pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, serta perkembangan sikap dan motivasi dalam pembelajaran kolaboratif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi *peer lessons* berkontribusi positif terhadap peningkatan keberanian, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, guru masih menghadapi tantangan dalam mengaktifkan seluruh siswa secara merata,

terutama bagi mereka yang cenderung pasif atau merasa malu untuk berpendapat. Hal ini menjadi perhatian untuk pengembangan strategi pembelajaran ke depan yang lebih inklusif dan memberdayakan seluruh siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran dengan *peer lessons* memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampaknya terhadap aspek kognitif dan afektif siswa, serta mempertegas peran penting guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

4. Hasil penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti

Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lessons*, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lela Tikasari, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dijelaskan bahwa penerapan strategi ini memberikan perubahan signifikan terhadap sikap dan keterampilan berpikir siswa.

"Saya melihat perubahan yang cukup baik. Siswa jadi lebih berani bertanya, lebih aktif berdiskusi, dan mulai berani mengemukakan pendapat didepan kelas. Dulu biasanya yang bertanya atau berpendapat hanya siswa tertentu saja, sekarang hampir semua siswa ingin ikut berbicara, dari jumlah keseluruhan 21 siswa

didalam kelas terdapat 12 siswa yang aktif berdiskusi pada saat proses pembelajaran" jelas Ibu Lela Tikasari.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam bertanya, berdiskusi secara aktif, serta mengemukakan pendapat di depan kelas. Jika sebelumnya hanya beberapa siswa tertentu yang secara konsisten terlibat dalam interaksi kelas, kini hampir seluruh siswa tampak antusias untuk berkontribusi dalam diskusi. Perubahan ini mencerminkan berkembangnya rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan strategi pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru.⁷⁹ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada gambar 4.7



Gambar 4.7
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran⁸⁰

Salah satu indikator keberhasilan penerapan *peer lessons* adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa untuk tampil didepan kelas dan

⁷⁸ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

⁷⁹ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁸⁰ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

mengemukakan gagasan mereka. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok juga menjadi lebih dinamis.

"Saat diskusi kelompok, mereka benar-benar terlihat berusaha memahami materi, bertukar ide, bahkan saling mengoreksi satu sama lain dengan bahasa mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi mampu mengembangkan pemikiran dan sudut pandang yang lebih luas," tambah Ibu Lela.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan diskusi kelompok, siswa tampak menunjukkan upaya yang serius dalam memahami materi yang diberikan. Mereka terlibat aktif dalam bertukar ide, mendiskusikan isi materi, serta saling mengoreksi pemahaman satu sama lain menggunakan bahasa mereka sendiri yang lebih mudah dipahami. Interaksi ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menyerap materi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membangun sudut pandang yang lebih luas. Dinamika ini menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan reflektif dalam konteks kolaboratif.⁸²

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Dari hasil tes kelompok yang diberikan setelah pelaksanaan strategi *peer lessons*, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional sebelumnya.

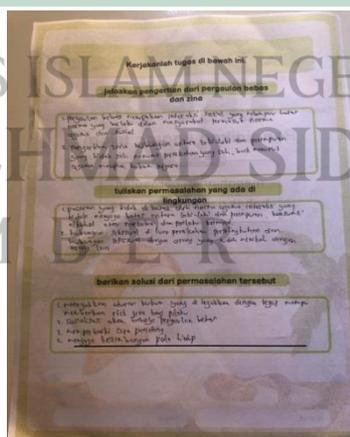
"Nilai rata-rata siswa juga meningkat. Bahkan, beberapa siswa yang biasanya pasif di kelas mulai menunjukkan perkembangan

⁸¹ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

⁸² Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

dalam hasil tes mereka. Ini membuktikan bahwa metode ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis mereka," ujar Ibu Lela.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap hasil evaluasi belajar, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan strategi *peer lessons*. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif di kelas mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hasil tes kelompok mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan performa akademik ini memperkuat dugaan bahwa keterlibatan aktif dalam proses diskusi dan pembelajaran kelompok memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.⁸⁴ Diperkuat dengan dokumentasi kegiatan hasil LKPD mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada gambar 4.8



Gambar 4.8
Hasil Pengerjaan LKPD⁸⁵

⁸³ Lela Tikasari, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Februari 2025.

⁸⁴ Observasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

⁸⁵ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

Meskipun hasil yang dicapai cukup baik, terdapat pula beberapa catatan penting yang harus diperhatikan kedepan, seperti memastikan seluruh siswa terlibat aktif dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap optimal. Diperkuat dengan data nilai hasil belajar siswa selama pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMKS Al-Hasan Panti pada gambar 4.9

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HASAN
SMK AL HASAN
Jember, 11 Februari 2025

Lembar Observasi Kinerja Diskusi

Satuan Pendidikan : SMKS Al-Hasan Panti
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X Akuntansi
Materi Pokok : Menghindari Pergaulan Bebas dan Menjauhi Zina

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian						Skor	Nilai Akhir	
		Keaktifan dalam Diskusi		Bekerja Sama dalam Kelompok		Skor	Nilai Akhir			
		4	3	2	1					4
1.	Affatul Lutfiah	✓				✓			7	87,5
2.	Angga Murtha Maulana	✓				✓			6	75
3.	Aulia Hani Agustin	✓				✓			6	75
4.	Decha Cahyani	✓				✓			7	87,5
5.	Dinn Ansuliyah	✓				✓			6	75
6.	Fanni Muna Lisa	✓				✓			7	87,5
7.	Farros Saunqiy Zaitna Zaki	✓				✓			6	75
8.	Ikhshan Al-Hafidz	✓				✓			6	75
9.	Jesicha Adelia Suprpto	✓				✓			7	87,5
10.	Juwita Qhodtrin Nada	✓				✓			7	87,5
11.	Kheyla Putri Nur Efendi	✓				✓			6	75
12.	Laly Anisatun Nafisah	✓				✓			6	75
13.	Muhammad Basuki	✓				✓			7	87,5
14.	Muhammad Ikbal Ikhshani	✓				✓			7	87,5
15.	Natasya Yuriz Al-Faizza	✓				✓			7	87,5
16.	Nikita Trisna Levia	✓				✓			8	100
17.	Novel Lia Tri Andini	✓				✓			7	87,5
18.	Putri Rasti Ayu	✓				✓			7	87,5
19.	Rista Wulan Dari	✓				✓			6	75
20.	Salsabila Wardatus S	✓				✓			8	100
21.	Siska Tri Wulandari	✓				✓			6	75

Gambar 4.9
Hasil Penilaian Strategi Peer Lessons⁸⁶

⁸⁶ Dokumentasi di SMKS Al-Hasan Panti, Jember 11 Februari 2025.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti menunjukkan peningkatan pada:

- a. Keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat
- b. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
- c. Kemampuan berfikir kritis melalui argumentasi dan analisis sederhana
- d. Peningkatan hasil belajar secara akademis.

Penerapan strategi *peer lessons* ini memberikan kontribusi positif terhadap suasana pembelajaran yang lebih interaktif, membangun rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berfikir kritis secara bertahap.

Berdasarkan data diatas diperkuat oleh beberapa tanggapan siswa mengenai penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran. Peneliti mengambil 3 sampel atau sumber wawancara dari siswa untuk mengetahui antusias mereka mengenai penerapan strategi ini. Novelia Tri Andini mengungkapkan:

“saya sangat puas kak tentang strategi belajar dengan teman, karena sebelumnya terkadang saya itu kurang dalam memahami materi yang disampaikan Bu guru di depan. Akhirnya saya meminta tolong kepada teman saya untuk menjelaskan materinya kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami”⁸⁷

⁸⁷ Novelia Tri Andini, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Februari 2025.

Dari hasil wawancara dari murid dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Hal ini merupakan langkah yang baik mengenai strategi yang tepat digunakan oleh guru sebagai pendalaman materi yang diterima oleh siswa. Data ini juga diperkuat oleh Ikhsan selaku siswa kelas X Akuntansi.

“Saya juga sangat senang kak, karena memberi pengalaman baru sebelumnya saya belum pernah menjadi penyampai materi. Dari kegiatan diskusi ini saya kebetulan menjadi pemateri untuk menjelaskan materi kepada teman saya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas memperkuat bahwa penerapan strategi peer lessons dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi secara detail. Apalagi ada beberapa siswa yang ditunjuk sebagai pemateri untuk temannya. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi mereka sekaligus memperkuat komunikasi dengan teman sebaya. Data ini juga diperkuat oleh siswa yang bernama Hani siswa kelas X Akuntansi sebagai penerima materi yang disampaikan temannya.

“menurut saya penjelasan yang diberikan oleh teman saya sangat mudah dipahami karena mereka menggunakan bahasa yang mudah, mungkin karena sering komunikasi jadi teman saya mengerti Bahasa yang saya pahami. Terkadang jika penjelasan teman saya agak membingungkan saya bertanya lagi kepada guru di kelas untuk memperkuat penjelasan materi yang teman saya jelaskan. Pada akhir pembelajaran Bu lela juga mempertegas materi yang belum dipahami oleh siswa”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi yang diterima oleh siswa justru lebih mudah dipahami ketika

⁸⁸ Ikhsan, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Februari 2025.

⁸⁹ Hani, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Februari 2025.

temannya yang menjelaskan. Hal ini dipengaruhi oleh gaya bahasa yang mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya komunikasi siswa dengan guru menjadi faktor mereka sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara sesuai fokus dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, wawancara dengan guru, serta tanggapan langsung dari siswa, strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan partisipatif.

Secara umum, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat didepan kelas. Keberanian siswa dalam berkomunikasi dan berdialog meningkat secara signifikan, termasuk dikalangan siswa yang sebelumnya pasif. Aktivitas diskusi kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar pemahaman, mengoreksi, dan menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang lebih mudah dipahami oleh sesama siswa.

Dari sisi akademik, peningkatan hasil tes kelompok siswa menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi juga mengalami perkembangan. Selain itu, pengalaman siswa yang berperan sebagai pemateri memberikan efek positif terhadap kepercayaan diri dan

keterampilan komunikasi mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasa lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan oleh teman sebaya karena penggunaan bahasa yang lebih familiar.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan seperti perlunya pendekatan lebih lanjut untuk mengaktifkan siswa yang pemalu serta memastikan pemahaman materi tetap terarah melalui penguatan dari guru. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan pengarah tetap sangat penting dalam menjaga kualitas dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi *peer lessons* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan aspek afektif dan sosial seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan komunikasi antar teman. Strategi ini layak untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dalam proses pembelajaran di berbagai konteks materi.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini menguraikan hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus utama pembelajaran adalah pada penerapan strategi *peer lessons* dalam menyampaikan materi tentang menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina. Temuan-temuan ini dianalisis untuk melihat sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, serta perkembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Pembahasan juga mencakup respons siswa terhadap metode pembelajaran

yang diterapkan, serta efektivitas strategi tersebut dalam membangun kesadaran moral dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Data yang disajikan menunjukkan adanya pergeseran positif dalam sikap dan keterlibatan siswa, yang menjadi indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai, kolaborasi, dan empati.

Tabel 4.3
Tabel hasil dan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025	1. Menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri 2. pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh guru mencakup perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan alur kegiatan, serta penyusunan instrumen evaluasi secara terstruktur 3. Penunjukkan siswa sebagai tutor sesuai dengan kemampuan akademik 4. Menunjuk beberapa siswa sebagai penyampai materi
2.	Pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025	1. Menunjukkan efektivitas yang tinggi melalui penerapan strategi <i>peer lessons</i> . 2. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang komunikatif dan interaktif sangat ditekankan 3. Langkah awal pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh guru yang berupaya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman konkret siswa. 4. pembentukan kelompok kecil yang memungkinkan terciptanya ruang diskusi yang lebih intim dan konstruktif. 5. setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mendalami satu bagian materi dan kemudian menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok lain.

		<p>6. Proses presentasi hasil diskusi kelompok yang disertai dengan sesi tanya jawab juga menjadi instrumen penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis siswa</p> <p>7. Selama proses diskusi dan presentasi, peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting.</p>
3.	<p>Evaluasi penerapan strategi <i>peer lessons</i> dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025</p>	<p>1. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis strategi <i>peer lessons</i> di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti dilakukan melalui tiga pendekatan utama: observasi, tes individu, dan refleksi tertulis.</p> <p>2. Observasi yang dilakukan selama diskusi kelompok memungkinkan guru menilai berbagai indikator berpikir kritis siswa, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat</p> <p>3. Tes individu digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep kunci yang telah dipelajari dalam kegiatan kelompok.</p> <p>4. Komponen evaluasi lainnya adalah refleksi tertulis yang dibuat oleh siswa, yang memuat pengalaman mereka selama proses pembelajaran</p>
4.	<p>Hasil penerapan strategi <i>peer lessons</i> dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025</p>	<p>1. Pendekatan pembelajaran sebaya terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa</p> <p>2. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara selama kegiatan pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi.</p> <p>3. Dari perspektif akademik, peningkatan hasil tes individu menjadi indikator bahwa pemahaman siswa terhadap materi ajar mengalami perkembangan</p>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, maka pembahasan dan temuan peneliti mendeskripsikan secara khusus tentang penerapan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti.

1. Perencanaan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025

Perencanaan strategi *peer lessons* atau pembelajaran sebaya di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti untuk mendukung pelaksanaan strategi tersebut, guru terlebih dahulu melakukan pengembangan modul ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Pengembangan ini mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian kompetensi, perencanaan alur kegiatan yang memuat skenario pembelajaran kolaboratif, serta penyusunan instrumen evaluasi yang komprehensif. Dengan modul ajar ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, fleksibel, namun tetap menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Salah satu kunci keberhasilan strategi ini terletak pada proses penunjukan siswa sebagai tutor sebaya, yaitu siswa yang secara akademik memiliki kemampuan lebih, keaktifan, serta kecakapan dalam berkomunikasi. Penunjukan ini bukan sekadar membagi peran, namun

sebagai bentuk pemberdayaan potensi siswa untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran sebagai mitra guru. Siswa yang ditunjuk menyampaikan materi kepada kelompok kecil atau kepada kelas secara keseluruhan, tergantung pada struktur kegiatan yang telah dirancang. Menunjuk beberapa siswa sebagai penyampai materi menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan tidak kaku, karena siswa merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya yang memahami cara berpikir mereka.

Perencanaan strategi ini sejalan dengan teori Kemp yang menekankan pentingnya sistematika dalam perencanaan pendidikan, dimana pengembangan modul ajar yang dilakukan oleh guru mencakup perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan alur kegiatan, serta penyusunan instrumen evaluasi secara terstruktur. Hal ini juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁰

Pendekatan *peer lessons*, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran bagi rekan-rekan mereka. Peran ganda ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, karena mereka diberi ruang untuk menyampaikan pemahaman serta menerima umpan balik langsung dari teman sebaya.⁹¹ Pada kegiatan perencanaan ini terdapat kegiatan penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh Ibu Lela Tikasari sebagai

⁹⁰ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Cv.Mutiara Galuh, 2021) 99

⁹¹ Ahmad Aziz F, "Strategi Peer Lesson Dalam Mata Pembelajaran Alquran-Hadits," *Edupedia* 4, no. 2 (2020).

pedoman dalam pembelajaran didalam kelas. Hal lain yang dilakukan selama perencanaan pembelajaran ini menunjukan siswa sebagai tutor sebaya. Guru memilih siswa sebagai tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik, sikap aktif, komunikatif dan kesediaan membantu teman. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang akrab dan menyenangkan.

Hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penunjukan siswa sebagai tutor sebaya (peer tutor) dilakukan secara selektif berdasarkan kemampuan akademik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pemilihan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian sebelumnya, keaktifan dalam diskusi kelas, serta kemampuan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan dengan teman sekelasnya, dan mampu menyampaikan pemahaman mereka dengan bahasa yang mudah dipahami oleh rekan-rekannya.

Dengan demikian, penerapan strategi *peer lessons* di SMKS Al-Hasan Panti, yang didukung oleh perencanaan pembelajaran sistematis sebagaimana diuraikan dalam teori Kemp, serta integrasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran agama, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dimensi kognitif siswa melalui pengembangan berpikir kritis, tetapi juga

membangun rasa percaya diri yang esensial bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka.

2. Pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025

Pada temuan pembahasan fokus kedua mengenai pelaksanaan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Pembelajaran dimulai dengan penjelasan singkat dari guru, yang berperan sebagai fasilitator. Guru tidak mendominasi, melainkan memandu dan mengarahkan pembelajaran agar tetap relevan dengan pengalaman konkret siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan antara materi dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, sehingga memudahkan mereka untuk memahami, mengaitkan, dan menginternalisasi pembelajaran.

Selanjutnya, siswa dibagi kedalam kelompok kecil sesuai dengan kemampuan akademik mereka yang memungkinkan terbentuknya ruang diskusi yang lebih intim, dinamis, dan konstruktif. Masing-masing kelompok diberikan tanggung jawab untuk mendalami bagian tertentu dari materi pelajaran, yang kemudian mereka sampaikan kembali kepada kelompok lain. Model ini tidak hanya menekankan pemahaman, tetapi juga mendorong siswa untuk mampu menjelaskan dan menyampaikan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Ini menjadi bagian penting

dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, berpikir logis, serta keterampilan komunikasi. Pelaksanaan ini relevan dengan pelaksanaan strategi peer lessons yang mana awal pembelajaran membagi kelompok kecil sebanyak segmen materi, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, setiap kelompok menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan tahap akhir memberi kesimpulan.⁹²

Setiap sesi diskusi kelompok diakhiri dengan presentasi hasil diskusi dan sesi tanya jawab antar kelompok. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menyampaikan pemahamannya, tetapi juga terbuka terhadap pertanyaan, argumen, dan tanggapan dari kelompok lain. Kegiatan ini menjadi momen penting dalam melatih kemampuan argumentatif, toleransi terhadap pendapat orang lain, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan. Peran guru selama proses ini tetap penting sebagai fasilitator yang menjaga dinamika diskusi dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berkontribusi.

Dalam proses pelaksanaan, pendekatan yang komunikatif dan interaktif sangat ditekankan. Hal ini tercermin dalam pemilihan topik pembelajaran yang relevan, seperti isu pergaulan bebas, yang dikaitkan langsung dengan realitas sosial siswa sehari-hari. Pendekatan ini didukung oleh teori pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan, bahwa pendidikan agama

⁹² Mata Pelajaran Matematika, “Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Strategi Peer Lesson Mata Pelajaran Matematika” 9, no. 2 (2024): 1–9.

tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan kemanusiaan.

Proses presentasi hasil diskusi kelompok yang disertai dengan sesi tanya jawab juga menjadi instrumen penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis siswa. Selama proses diskusi dan presentasi, peran guru sebagai fasilitator tetap sangat penting. Guru tidak hanya mengamati, tetapi juga aktif membimbing agar diskusi tetap fokus dan materi tersampaikan dengan benar. Proses pembelajaran ini mencerminkan konsep pembelajaran aktif seperti yang dijelaskan oleh Silberman dan Zaini dalam kajian teori Bab II, dimana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi sesama temannya. Hal ini juga berkaitan erat dengan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, yaitu kemampuan menganalisis argumen, memeriksa validitas informasi, serta memberikan solusi atas suatu permasalahan.⁹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *peer lessons* yang diterapkan oleh Ibu Lela Tikasari mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam berpendapat, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang menjadi esensi dalam pendidikan agama Islam.

⁹³ Mubiar Agustinan and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (PT Refika Aditama 2024) 74

3. Evaluasi penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis strategi *peer lessons* di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti dilakukan melalui tiga pendekatan utama: observasi, tes individu, dan refleksi tertulis. Ketiga pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai efektivitas proses pembelajaran secara holistik.

Observasi yang dilakukan selama diskusi kelompok memungkinkan guru menilai berbagai indikator berpikir kritis siswa, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bertanya secara relevan, serta keterampilan dalam merumuskan argumen yang logis dan terstruktur.

Tes individu digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep kunci yang telah dipelajari dalam kegiatan kelompok.

Penilaian ini penting untuk mengetahui kemampuan transfer pengetahuan yang dimiliki siswa serta keterampilan mereka dalam mengintegrasikan informasi untuk menyelesaikan masalah.

Komponen evaluasi lainnya adalah refleksi tertulis yang dibuat oleh siswa, yang memuat pengalaman mereka selama proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap kerja sama tim dan peran masing-masing individu. Refleksi ini memiliki nilai penting

dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran diri.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa cara, seperti observasi langsung, pemberian soal evaluasi, serta refleksi siswa terhadap proses belajar yang telah mereka jalani. Evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam berpikir kritis, khususnya dalam mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan secara logis. Evaluasi ini mencerminkan pendekatan formatif dan diagnostik dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.⁹⁴

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan strategi *peer lessons* berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis. Namun demikian, tantangan tetap ditemukan, terutama dalam mengaktifkan seluruh siswa secara merata, termasuk mereka yang cenderung pasif atau merasa tidak percaya diri.

Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran *peer lessons* tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga berperan sebagai strategi penguatan kualitas interaksi sosial, partisipasi akademik, serta

⁹⁴ Abdul Qadir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta:K Media,2017) 39-43

pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan kolaboratif yang terstruktur dan reflektif. Evaluasi yang dirancang secara menyeluruh akan menjadi pijakan penting dalam merancang perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh.

4. Hasil penerapan strategi *peer lessons* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X Akuntansi di SMKS Al-Hasan Panti menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan pembelajaran sebaya terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa,

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara selama kegiatan pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Keterlibatan dalam diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk saling berbagi pemahaman dan mengoreksi satu sama lain, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan komunikasi. Strategi diskusi dalam *peer lessons* tidak hanya menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, tetapi juga memperkuat proses berpikir kritis siswa.

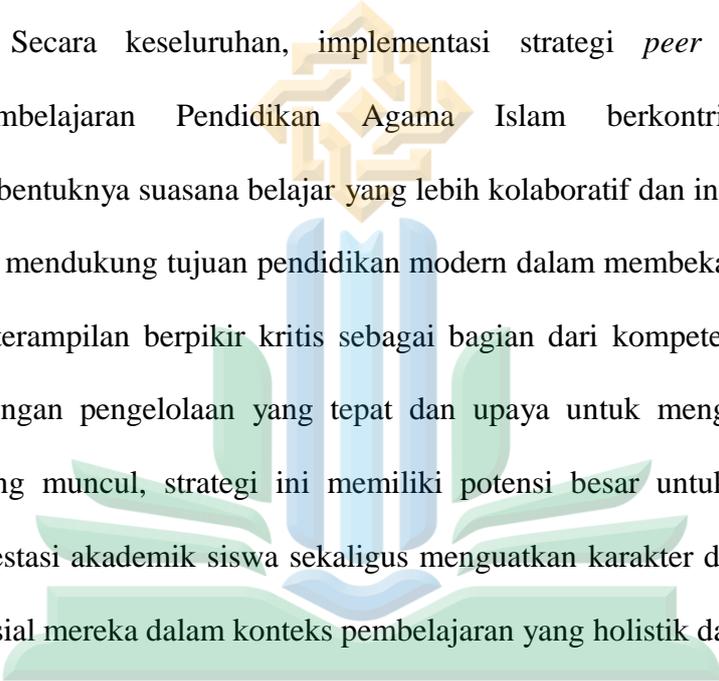
Dari perspektif akademik, peningkatan hasil tes individu menjadi indikator bahwa pemahaman siswa terhadap materi ajar mengalami perkembangan yang berarti. Selain itu, pengalaman siswa dalam menyampaikan materi secara langsung memberikan manfaat tambahan dalam hal peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi, yang merupakan elemen kunci dalam pendidikan agama yang mendorong dialog, argumentasi rasional, dan pertukaran perspektif.

Dengan demikian, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan, khususnya terkait keterlibatan siswa yang cenderung pasif atau pemalu serta jaminan terhadap konsistensi pemahaman materi. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kecenderungan introvert.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *peer lessons* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dan percaya diri, tetapi juga mampu memahami materi dengan lebih mendalam. Siswa yang awalnya enggan bertanya atau menyampaikan pendapat, mulai menunjukkan keberanian dan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi kelas. Temuan ini memperkuat teori bahwa strategi pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi antar siswa dapat menjadi pendekatan yang efektif

dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penerapan strategi *peer lessons* terbukti selaras dengan teori-teori pembelajaran konstruktivis dan aktif, serta mampu menjadi solusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman nilai dan logika secara mendalam.

Secara keseluruhan, implementasi strategi *peer lessons* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap terbentuknya suasana belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Strategi ini mendukung tujuan pendidikan modern dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Dengan pengelolaan yang tepat dan upaya untuk mengatasi tantangan yang muncul, strategi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus menguatkan karakter dan keterampilan sosial mereka dalam konteks pembelajaran yang holistik dan bermakna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan menyiapkan modul ajar, membentuk kelompok belajar, serta menyusun tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk saling belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Perencanaan strategi *peer lessons* di SMKS Al-Hasan Panti dilakukan secara sistematis, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pemetaan materi ajar yang mendukung diskusi kritis, dan pemilihan siswa yang berperan sebagai tutor sebaya. Perencanaan ini mempertimbangkan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa penunjukan siswa sebagai tutor sebaya (*peer tutor*) dilakukan secara selektif berdasarkan kemampuan akademik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pemilihan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian sebelumnya, keaktifan dalam diskusi kelas, serta kemampuan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh.
2. Pelaksanaan strategi *peer lessons* berjalan efektif melalui pembentukan kelompok kecil, pembagian materi, diskusi kelompok, presentasi antar kelompok, dan pembimbingan aktif dari guru. Strategi ini membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan saling membantu

dalam memahami materi. Pelaksanaan strategi peer lessons berjalan dengan cukup efektif. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan peran sebagai tutor dan peserta. Interaksi antar siswa meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih partisipatif. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi argumen teman sebayanya.

3. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), refleksi siswa, observasi guru, dan wawancara. Evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah. Evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam aspek menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil observasi, lembar kerja siswa (LKPD), dan lembar refleksi siswa.

4. Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi peer lessons menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek berpikir kritis. Siswa menjadi lebih aktif, kritis dalam memberikan tanggapan, dan mampu menyampaikan argumen secara logis dan sistematis. Hasil penerapan strategi peer lessons berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan

terlatih untuk berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai keislaman dan budi pekerti. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa.

B. Saran

Hal ini merupakan Gambaran dari peneliti sebagai Masyarakat yang lebih luas mungkin dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan berjalannya kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang. Berdasarkan saran dari peneliti antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan perlu mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *peer lessons* lebih inovatif menyediakan pelatihan, waktu yang cukup dalam pembelajaran, serta fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan berbasis kolaboratif.
2. Bagi guru, diharapkan terus mengembangkan dan memvariasi strategi *peer lessons* dengan materi yang sesuai serta memberikan bimbingan kepada siswa yang berperan sebagai tutor agar pembelajaran tetap terarah dan bermakna.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran, serta memanfaatkan kesempatan menjadi tutor sebagai sarana melatih kemampuan berpikir kritis dan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aziz F. "Strategi Peer Lesson Dalam Mata Pembelajaran Alquran-Hadits." *Edupedia* 4, no. 2 (2020).
- agustin, Mubiar and Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2024)
- Amelia, Hifni, "Penerapan Strategi Peer Lessons Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 005 Empat Balai", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2021)
- Amnur, M. Zulkarnain Lil, "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Darel Hikmah Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2023)
- Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." Jakarta: Universitas Terbuka 1 (2007).
- Anggito, Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Armia, Rian Vebrianto, dan Muhammad Sahlan. "Strategi Peer Lessons Solusi Terhadap Masalah Komunikasi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 3 (2020). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/14103>.
- Arikunto, Suharsimi. *Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineceka Cipta, 2011).
- Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Press, 2021).
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Buhaerah, Muhammad Nasir, dan Asdar Dollo. *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami*, 2019.
- Cahyaningrum, Dinda, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lesson Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV MI Nurul Islam", Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang (2023)
- Chrisma, Agbelia Cindra, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer

Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara". Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2021).

Hardani Hardani and Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu, 2020).

Hartati, Tatat, Vismaia S. Damaianti, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, dan Widia Nur Jannah. "Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2022).

Hasibuan, Manna Jam'i, "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas V SD IT Al-Izhar Pekanbaru", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2023).

Iswanto, Sufandi. "Sufandi" 30, no. 2 (2021).

Kirana, Mochammad Delfianova, Yus Darusman, dan Febri Fajar Pratama. "Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi peer lessons pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Kalangsari." *Journal of Contemporary Issues in Primary Education* 1, no. 1 (2023).

Latip, Asep Ediana, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Cv.Mutiara Galuh, 2021).

Linda, Zakiah, "*Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*" Jakarta : State University (2019).

Matematika, Mata Pelajaran. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Strategi Peer Lesson Mata Pelajaran Matematika" (2022)

Muri, A. Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)

Nasir, Buhaerah dan Dollo, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami.* (2024).

Nomor, Volume, Piyantina Rukmini, dan Khoriyatun Khasanah. "Penerapan Strategi Peer Lessons Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Uswatun Hasanah Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Application of Environment-Based Peer Lessons Strategies to Improve Learning Outcomes of Grade II St" 1, no. September (2022).

Niam, Muhammad Khoirul, and Machnunnah Ani Zulfah. *Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.* Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.

- Qadir, Abdul , *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta:K Media,2017)
- Rahmasari, Putri. “Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Minat Belajar Siswa Di Smp N 1 Sekampung Udik Metakognitif Dan Minat Belajar Siswa Di SMP N 1 Sekampung Udik,” 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21916>.
- Relita, Dessy Triana, Anna Marganingsih, dan utari ilhayati Ningsih. “Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan” 4, no. 2 (2017).
- Rukin Rukin, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2021).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2018.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021).
- Urwatul Wutsqa, Al, Kajian Pendidikan Islam, Arifuddin Ahmad, dan Rahmi Dewanti Palangkey. “STRATEGI PENDIDIKAN LINGKUNGAN INFORMAL PERSPEKTIF HADITS NABI MUHAMMAD SAW DI ERA KONTEMPORER.” *Juni 2023 / 3*, no. 1 (2023). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Sahrul Yusron Rifqi S
Nim : 211101010067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Penerapan Strategi Peer Lessons dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti” adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian pernyataan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 april 2025



Sahrul Yusron Rifqi S

Nim. 211101010067

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Strategi Peer Lessons Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti	1. Strategi pembelajaran peer lessons	1. Perencanaan	1. Menentukan tujuan umum 2. Membuat analisis karakteristik peserta didik 3. Menentukan kompetensi dan indikator 4. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator 5. Menentukan strategi pembelajaran 6. Mengordinasi saran penunjang pembelajaran 7. Mengadakan evaluasi	Data Primer: Informan: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru mata pelajaran PAI 4. Siswa kelas X akuntansi Data Sekunder : 1. Buku	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian : kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian : SMKS Al-Hasan Panti Jember 4. Penentuan informan : Teknik purposive sampling 5. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data	1. Bagaimana Perencanaan Strategi Peer Lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X Akuntansi SMKS AL-HASAN Panti Tahun Pelajaran 2024/2025?

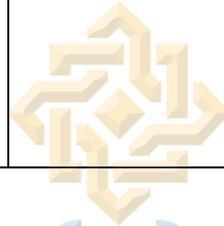
		<p>2. Proses pelaksanaan</p>	<p>Proses pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil sebanyak segmen materi 2. Setiap kelompok mempelajari materi 3. Setiap kelompok mengajarkan materi kepada kelompok lain 4. Diusahakan tidak menggunakan metode ceramah dan dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jurnal 3. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi b. Penyajian data c. Kesimpulan <p>7. Keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pelaksanaan Strategi Peer Lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X Akuntansi SMKS AL-HASAN Panti Tahun Pelajaran 2024/2025? 3. Bagaimana evaluasi strategi peer lessons dalam mengembang
--	--	------------------------------	---	--	---	--

	<p>2. Kemampuan berfikir kritis</p>	<p>3. Evaluasi pembelajaran</p> <p>1. Identifikasi masalah</p>	<p>menggunakan media pengajaran</p> <p>5. Beri waktu peserta didik untuk menyiapkan materi</p> <p>6. Persiapkan setiap kelompok mengemukakan topik</p> <p>7. Menarik kesimpulan</p> <p>1. Formative Assesment</p> <p>2. Summative Assesment</p> <p>3. Placement Assesment</p> <p>4. Diagnostic Assesment</p> <p>1. Kemampuan identifikasi permasalahan</p>		<p>kan kemampuan berfikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025?</p> <p>4. Bagaimana hasil penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mata Pelajaran Pendidikan</p>
--	-------------------------------------	--	--	--	--

		<p>2. Analisis masalah</p> <p>3. Penalaran logis</p> <p>4. Evaluasi argument</p>	<p>2. Kemampuan membedakan fakta dan opini</p> <p>3. Kemampuan merumuskan pertanyaan kritis</p> <p>1. Kemampuan mengevaluasi bukti</p> <p>2. Kemampuan menghubungkan informasi yang relevan</p> <p>3. Kemampuan memahami sudut pandang</p> <p>1. Kemampuan menggunakan logika</p> <p>2. Kemampuan menggunakan logika berdasarkan</p>		<p>agama islam dan budi pekerti di kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	--	--	---

		<p>5. Penyelesaian masalah</p>	<p>bukti</p> <p>3. Kemampuan mengenali kekeliruan logika</p> <p>1. Kemampuan menilai kebenaran argument</p> <p>2. Kemampuan membedakan argument berdasarkan data</p> <p>3. Kemampuan mengenali informasi</p> <p>1. Kemampuan mengembangkan Solusi</p> <p>2. Kemampuan mengevaluasi Solusi</p> <p>3. Kemampuan mengambil Keputusan</p>			
--	--	--------------------------------	---	--	--	--

			secara rasional			
--	--	--	--------------------	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman Penelitian

Instrumen Wawancara

1. Kepala Sekolah SMKS Al-Hasan Panti
 - a. Bagaimana Profil SMKS Al-Hasan Panti?
 - b. Apakah ada anjuran /kriteria khusus terhadap guru terkait penerapan strategi pembelajaran tersebut?
 - c. Bagaimana tanggapan bapak terkait penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti?
2. Waka Kurikulum SMKS Al-Hasan Panti
 - a. Bagaimana tanggapan ibu terkait penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Panti?
 - b. Apakah strategi ini sudah sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?
 - c. Apakah strategi ini sudah membantu kurikulum dalam mewujudkan tujuan dari sebuah kurikulum?
 - d. Bagaimana tanggapan sekolah terkait penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?
3. Guru Mata Pelajaran PAI
 - a. Perencanaan
 - 1) Apa saja perencanaan pembelajaran yang perlu disiapkan?
 - 2) Apakah ada pertimbangan atau kriteria khusus dalam menentukan tujuan pembelajaran?
 - 3) Bagaimana cara ibu menentukan tujuan pembelajaran?
 - 4) Bagaimana cara ibu merancang modul ajar itu?

5) Bagaimana cara ibu mengatur alokasi waktu?

b. Pelaksanaan

1) Apa langkah awal yang ibu lakukan ketika pelaksanaan strategi peer lessons?

2) Bagaimana cara ibu menentukan kelompok setiap kelompok?

3) Bagaimana cara ibu menjelaskan materi pembelajaran?

4) Bagaimana cara ibu melaksanakan strategi peer lessons?

5) Sebagai apa ibu dalam kegiatan diskusi kelompok?

6) Metode apa yang ibu gunakan ketika menjelaskan materi?

7) Bagaimana cara ibu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

c. Evaluasi

1) Apa saja evaluasi yang digunakan pada saat penerapan strategi peer lessons dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

2) Bagaimana cara ibu menilai keaktifan mereka?

3) Apakah ibu menilai siswa yang aktif/pasif?

4) Apakah ibu menilai kemajuan kelompok jika ada yang aktif berdiskusi?

5) Apakah ibu menggunakan evaluasi individu?

d. Hasil

1) Bagaimana hasil yang diperoleh ketika sebelum dan sesudah menggunakan strategi peer lessons?

2) Bagaimana perubahan yang diperoleh dari setiap siswa?

3) Bagaimana keaktifan diskusi pada setiap kelompok?

4) Bagaimana hasil nilai yang diperoleh dari setiap kelompok?

4. Siswa Kelas X Akuntansi SMKS Al-Hasan Pantii

a. Apakah guru memulai pelajaran dengan memaparkan materi dahulu?

b. Apakah strategi belajar dengan teman mampu membuatmu tampil lebih percaya diri?

- c. Bagaimana cara guru mengawasi dan membimbingmu selama kegiatan belajar?
- d. Bagaimana tanggapanmu ketika menjadi pengajar?
- e. Bagaimana tanggapanmu ketika menjadi orang yang diajarkan?
- f. Bagaimana tanggapanmu terkait belajar dengan teman, apakah mampu membuatmu mengembangkan kemampuan berpikir kritis?

Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen Profil SMKS Al-Hasan Panti
2. Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMKS Al-Hasan Panti
3. Dokumen Data Peserta Didik SMKS Al-Hasan Panti
4. Dokumen Sarana dan Prasarana SMKS Al-Hasan Panti
5. Dokumentasi Pembelajaran
6. Dokumen Modul Ajar
7. Dokumen LKPD



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E KELAS X
MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN PERBUATAN ZINA UNTUK
MELINDUNGI HARKAT DAN MARTABAT MANUSIA

I. IDENTITAS**a. Informasi Umum**

Mata Pelajaran	Fase	Kelas	Semester	Tahun Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	E	X	2	2024/2025

Alokasi Waktu (JP)	Jumlah Pertemuan	Penulis Modul/Pengampu
2 JP (2 x 45 menit)	1	LELA TIKASARI S.Pd.I

b. Informasi Khusus

Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum mempelajari materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina peserta didik di harapkan telah memahami definisi pergaulan bebas dan perbuatan zina 	
Penguatan Profil	Dimensi	Elemen

Pelajar Pancasila Dan PPRA	▪ Beriman, bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak Kepada sesama manusia
	▪ Berkebinekaan Global	Berkeadilan sosial
	▪ Bergotong Royong	Kepedulian (Berkerja sama dalam menyelesaikan tugas berkelompok)
	▪ Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
	▪ Bernalar Kritis	merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan (Dapat menyampaikan ide pada saat diskusi dan presentasi).
Media, Sarana dan Prasarana yang diperlukan	LKPD dan buku acuan pembelajaran.	
Target peserta didik	21 siswa kelas X AKL	
Model/Metode pembelajaran yang digunakan	Problem Based Learning (PBL) dengan strategi Peer Lessons	
	Metode yang digunakan : ceramah, tanya jawab, penggunaan strategi Peer Lessons dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan.	

COMPONEN INTI

.. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Akhlak	Peserta didik diharapkan dapat memahami materi menjauhi pergaulan bebas dan menghindari zina kemudian dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari hari.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan jika kurang setuju paparan materi dari kelompok ▪ Guru bersama peserta didik menyimpulkan terkait pertanyaan yang telah di ajukan <p>5. Guru mengevaluasi dan memberikan penguatan atas jawaban dari setiap kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum jelas. (terkadang dalam pembelajaran terjadi hambatan kecil yaitu beberapa hal dari materi yang kurang jelas untuk dipahami peserta didik). 	<p>Sintak 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p>	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan mengaitkannya dengan masalah otentik yang ada (Menyimpulkan) ▪ Guru memberikan beberapa pertanyaan kusus sesuai materi untuk mengukur pemahaman peserta didik (Evaluasi) ▪ Peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini (Refleksi) ▪ Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan hasil presentasi terbaik (Apresiasi) ▪ Peserta didik ditugaskan untuk mencari informasi tentang materi pertemuan selanjutnya (Penugasan) ▪ Guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam 		<p>15 menit</p>

7. Refleksi Pendidik dan Peserta Didik

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP)	
a.	Melalui strategi Peer Lessons peserta didik mampu memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan menghindari zina.
b.	Melalui strategi Peer Lessons peserta didik dapat berfikir kritis terhadap materi yang sudah di sampaikan.
c.	Melalui Strategi Peer Lessons peserta didik dapat menerapkan materi menjauhi pergaulan bebas dan menghindari zina.

3. Asesmen

Dilaksanakan dalam 2 (dua) prosedur/kegiatan dengan penjelasan berikut :

Asesmen as learning	Asesmen for learning
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asesmen diagnostik non kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian karakter pada saat diskusi berupa rubrik penilaian lembar observasi ▪ Penilaian LKPD Berupa isian LKPD ▪ Tes Performa

a) Instrumen Asesmen

Rubrik diskusi kelompok (post test)

b) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Pendekatan
1.	Peserta didik mampu memahami definisi menjauhi pergaulan bebas dan menghindari zina	Penugasan yang terlampir pada LKPD
2.	Peserta didik mampu menganalisis perilaku menjauhi pergaulan bebas dan menghindari zina	Penugasan yang terlampir pada LKPD
3.	Peserta didik mampu menganalisis dampak menjauhi pergaulan bebas dan menghindari zina	Penugasan yang terlampir pada LKPD

4. Pemahaman Bermakna

- Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita menemui beragam orang-orang yang memiliki komunitas dan perkumpulan, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit. Hal ini merupakan sebuah hal yang wajar ketika hidup dalam lingkungan bermasyarakat. Ketika kita melihat kehidupan bermasyarakat kita harus pandai bersyukur atas nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Tentunya setiap pergaulan dalam lingkungan masyarakat ada yang positif dan juga negatif, kita harus pandai memilih dan memahami pergaulan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kita harus memilih kehidupan yang baik sesuai perintah Allah yaitu menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina.

LEMBAR REFLEKSI GURU	
Nama Guru
Mata Pelajaran
Kelas/ Program
Materi Ajar
<p>1. Apa saja kendala yang dialami saat proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>2. Apa solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>3. Apa tujuan pembelajaran saat ini sudah tercapai dan terlaksana dengan baik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>4. Apa langkah yang perlu dilakukan ketika tujuan pembelajaran tidak tercapai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>5. Apa rencana tindak lanjut untuk proses pembelajaran inovatif yang akan dilakukan?</p> <p>Jawaban:</p>	
LEMBAR REFLEKSI PESERTA DIDIK	
Nama Peserta Didik
Kelas/ Program
Konten/ Materi
No. Absen
<p>1. Apakah proses pembelajaran kali ini cukup menyenangkan?</p> <p>Jawaban: <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK</p> <p>2. Apakah kalian memahami materi dari proses pembelajaran saat ini?</p> <p>Jawaban: <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK</p> <p>3. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK</p> <p>4. Apakah ada manfaat yang kalian dapatkan setelah proses pembelajaran saat ini?</p> <p>Jawaban: <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK</p> <p>5. Apakah sekarang kalian mampu menyerap materi limbah dengan baik setelah pembelajaran ini?</p> <p>Jawaban: <input type="checkbox"/> YA <input type="checkbox"/> TIDAK</p>	

LAMPIRAN**Sumber Pembelajaran**

Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina

Pengayaan dan Remedial Sumatif

- a. Peserta didik yang telah kompeten diberikan pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan pencapaian ketuntasan yang tinggi dan diatas rata-rata kelas. Peserta didik ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya pada kegiatan pembelajaran ini. Pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk:

- Peserta didik dapat membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya (peer lessons).
- Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber serta menyajikan dalam bentuk karya digital atau presentasi di depan kelas

- b. Peserta didik yang belum kompeten diberikan remedial

LAMPIRAN 1**ASESMEN DIAGNOSTIK****a. Non Kognitif**

Tujuan : untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1. Bagaimana perasaan kalian hari ini ?
2. Apakah kamu merasa nyaman selama belajar di kelas ?
3. Apa yang kalian ketahui tentang definisi menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina?

Rubrik Penilaian Kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

KELAS: X AKL

		PERNYATAAN			
		PD aktif memberikan ide selama diskusi	PD aktif memberikan tanggapan terhadap teman selama diskusi	PD aktif membantu teman yang mengalami kesulitan ide	PD aktif mampu menghargai pendapat dan santun selama

No	Nama Peserta Didik					selama diskusi		diskusi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									
4									
5									

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI (Tes Performa):

ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI PENILAIAN			
	Kurang (Score 1)	Cukup (Score 2)	Baik (Score 3)	Sangat Baik (Score 4)
Bahasa Komunikatif	Menggunakan bahasa yang kurang Baik	Menggunakan bahasa cukup baik	Menggunakan bahasa dengan baik	Menggunakan bahasa sangat baik
Kejelasan Menyampaikan	Penyampaian materi kurang baik	Penyampaian materi cukup baik	Penyampaian materi baik	Penyampaian materi sangat baik.
Menguasai Materi	Penguasaan materi kurang baik	Penguasaan materi cukup baik	Penguasaan materi baik	Penguasaan materi sangat baik
Menjawab Pertanyaan	Menjawab pertanyaan kurang baik	Menjawab pertanyaan cukup baik.	Menjawab pertanyaan dengan baik.	Menjawab pertanyaan dengan sangat baik

LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI (Tes Performa) Peserta Didik

KELOMPOK:

No.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN			
		Bahasa	Kejelasan	Menguasai	Menjawab

	Komunikatif	Menyampaikan	Materi	Pertanyaan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

RUBRIK PENILAIAN LKPD

No	Jawaban	Skor
1.	Tidak menjawab atau tidak menyelesaikan tugas LKPD	0
2.	Menjawab pertanyaan nomor satu	20
3.	Menjawab pertanyaan nomor dua	30
4.	Menjawab pertanyaan nomor tiga	50

Skor Maksimal 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Guru mata pelajaran PAI

Lela Tikasari, S.Pd.I

Kepala sekolah SMKS Al-Hasan Panti

Abdul Hadi, S.Pd, M.M

Lampiran 2

Menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina

Menghindari pergaulan bebas dan menjauhi zina

Zina secara bahasa berasal dari kata zana – yazni, yaitu hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang sudah balig, tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Zina secara harfiah berarti *fahisah* yaitu perbuatan keji, dan zina secara istilah adalah hubungan selayaknya suami istri yang dilakukan oleh seorang perempuan dan laki-laki yang tidak terikat dalam hubungan pernikahan, baik itu dilakukan oleh salah satu atau keduanya yang sudah menikah, atau pun belum menikah sama sekali. Menurut pasal 284 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) zina adalah hubungan badan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang bukan istri atau suaminya.

Hukum Perbuatan Zina

Para ulama telah bersepakat, bahwa hukum perbuatan zina adalah haram. Dalam Q.S. alIsra'/17:32, terkandung larangan untuk tidak mendekati perbuatan zina. Kata “jangan mendekati” seperti ayat tersebut, merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa dan nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian, larangan mendekati zina mengandung peringatan agar tidak terjerumus dalam sesuatu yang berpotensi mengantarkan kepada langkah untuk melakukannya. Sebagaimana sebuah perumpamaan, barangsiapa yang berada di sekeliling suatu jurang, ia dikhawatirkan akan terjerembab ke dalamnya. Demikian juga dengan mendekati perbuatan zina, dikhawatirkan akan membawa seseorang benar-benar melakukannya. Adapun terhadap perilaku selain perbuatan zina yang tidak memiliki rangsangan yang kuat untuk melakukannya, maka biasanya larangan tersebut langsung tertuju kepada perilaku itu, bukanlah larangan mendekatinya.

Hukuman bagi Pelaku Perbuatan Zina

Hukuman bagi pelaku perbuatan zina, terbagi menjadi dua macam, tergantung pada status atau keadaan pelakunya. Apakah pelaku perbuatan zina itu sudah berkeluarga (zina *muhsan*) atau belum berkeluarga (*ghairu muhsan*) maka akan membedakan jenis hukuman yang diberlakukan kepadanya, yaitu:

Hukuman untuk perbuatan zina muhsan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa zina *muhsan* adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sama-sama sudah menikah. Hukuman untuk pelaku zina *muhsan* adalah

1. Hukuman dera atau dicambuk sebanyak 100 kali
2. Hukuman rajam yaitu hukuman mati dengan cara dilempari batu atau sejenisnya.

Hukuman untuk perbuatan zina ghairu muhsan

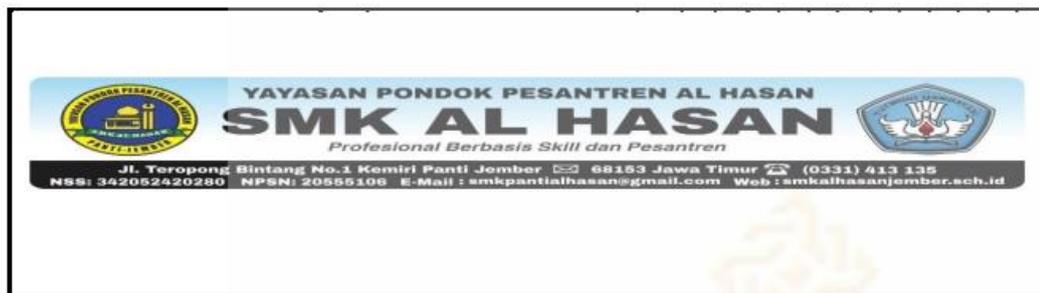
Zina ghairu muhsan adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Adapun hukuman untuk pelaku zina *ghairu muhsan* adalah:

1. Apabila pelaku zina *ghairu muhsan* adalah gadis dan perjaka maka hukumannya adalah dera atau cambuk 100 kali dan diasingkan dari wilayah tempat tinggalnya.
2. Apabila pelaku zina *ghairu muhsan* adalah janda dan duda, maka hukumannya adalah dera 100 kali dan hukum rajam hingga meninggal dunia.

Hukuman Perbuatan Zina dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)

Dalam pasal 284 KUHP, pelaku perbuatan zina dapat diancam dengan hukuman 9 (sembilan) bulan penjara. KUHP menganggap bahwa hubungan badan antara laki-laki dan perempuan di luar perkawinan adalah zina. Namun tidak semua perbuatan zina dapat dihukum. Perbuatan zina yang dapat dihukum adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sudah menikah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Pembagian Kelompok Kelas X Akuntansi

Satuan Pendidikan : SMKS Al-Hasan Panti

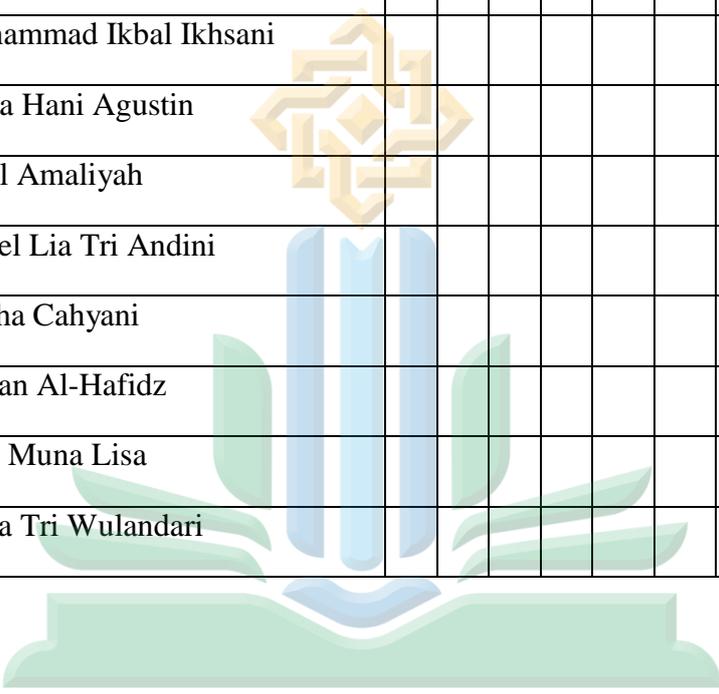
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X Akuntansi

Materi Pokok : Menghindari Pergaulan Bebas dan Menjauhi Zina

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian								Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam Diskusi				Bekerja Sama dalam Kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Muhammad Basuki										
2.	Anggi Martha Maulina										
3.	Natasya Yuriz Al-Faizza										
4.	Putri Rasti Ayu										
5.	Nikita Trisna Levia										
6.	Salsabila Wardatus S										
7.	Farros Syauqiy Zitna Z.K										
8.	Rista Wulan Dari										

9.	Jesicha Adelia Suprpto																			
10.	Laily Anisatun Nafisah																			
11.	Kheyla Putri Nur Efendi																			
12.	Juwita Qhodtrin Nada																			
13.	Afifatul Lutfiah																			
14.	Muhammad Ikbal Ikhsani																			
15.	Aulia Hani Agustin																			
16.	Dinil Amaliyah																			
17.	Novel Lia Tri Andini																			
18.	Decha Cahyani																			
19.	Ikhsan Al-Hafidz																			
20.	Fani Muna Lisa																			
21.	Siska Tri Wulandari																			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5**Foto Kegiatan Pembelajaran****lampiran 5****Foto Kegiatan Pembelajaran****a. Dokumentasi kegiatan pembelajaran strategi peer lessons****Guru PAI menjelaskan materi****Kegiatan presentasi setiap kelompok**

b. Kegiatan evaluasi pembelajaran



Evaluasi pembelajaran

c. Dokumen LKPD

Kerjakanlah tugas di bawah ini.

Jelaskan pengertian dari pergaulan bebas dan zina

Maksud saya pergaulan bebas adalah cara hidup atau gaya hidup yang dilakukan oleh remaja yang diluar batas pergaulan remaja dan cara yang tidak bertanggung jawab dilakukan berdasarkan norma. Lalu dari pengertian diatas ada 2 bagian yaitu:

tuliskan permasalahan yang ada di lingkungan

1. Pergaulan bebas
 2. Pergaulan yang tidak bertanggung jawab
 3. Pergaulan yang tidak sesuai dengan norma
 4. Pergaulan yang tidak sesuai dengan adat istiadat

J E M B E R

berikan solusi dari permasalahan tersebut

1. Menjauhi teman-teman pergaulan
 2. Melakukan pergaulan yang baik
 3. Menjalankan perintah agama
 4. Menjalankan perintah orang tua

Kerjakanlah tugas di bawah ini.

Jelaskan pengertian dari pergaulan bebas dan zina

1. Pergaulan bebas merupakan interaksi sosial yang dilakukan antar remaja yang belum dewasa, termasuk norma agama dan sosial

2. Pergaulan zina hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak sah menurut pernikahan yang sah, baik menurut agama maupun hukum negara

tuliskan permasalahan yang ada di lingkungan

1. Perilaku yang tidak baik oleh remaja seperti narkoba yang tidak hanya beres-beres tapi lebih dari itu juga 'kelekukan' alkohol atau narkoba dan perilaku kriminal

2. Hubungan seksual di luar pernikahan, perlingkungan dan hubungan seksual dengan orang yang sudah menikah dengan orang lain

berikan solusi dari permasalahan tersebut

1. Menetapkan aturan hukum yang ditegakkan dengan tegas mampu memberikan efek jera bagi pelaku

2. sosialisasi akan bahaya pergaulan bebas

3. Meningkatkan daya pendengaran

4. Mengembangkan pola hidup

Kerjakanlah tugas di bawah ini.

Jelaskan pengertian dari pergaulan bebas dan zina

Pergaulan bebas merupakan interaksi sosial yang dilakukan antar remaja yang belum dewasa, termasuk norma agama dan sosial

Zina adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak sah menurut pernikahan yang sah, baik menurut agama maupun hukum negara

tuliskan permasalahan yang ada di lingkungan

Rumahnya yang ada pada lingkungan sekitar yang polusi lingkungan adalah pergaulan bebas remaja, narkoba, virus, narkoba yang merugikan banyak orang

berikan solusi dari permasalahan tersebut

Jalan yang bisa dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut adalah memantapkan peraturan lebih kepada para remaja yang sudah melanggar hukum, seperti hukuman yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Kerjakanlah tugas di bawah ini.

Jelaskan pengertian dari pergaulan bebas dan zina

Pergaulan bebas merupakan suatu cara-cara yang dilakukan oleh remaja yang telah di tinggalkan oleh zina. Pergaulan tersebut adalah perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang ada. Hal ini merupakan perbuatan yang harus dihindari karena penerapannya akan membawa dampak yang buruk.

Tuliskan permasalahan yang ada di lingkungan

1. pergaulan
2. bullying
3. kenakal remaja
4. narkoba

berikan solusi dari permasalahan tersebut

1. memberikan pendidikan-pendidikan yang berkaitan dengan bebas dan zina
2. pengawasan orang tua terhadap anak-anak
3. memberikan pengawasan dan bimbingan sampai permasalahan selesai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kerjakanlah tugas di bawah ini.

Jelaskan pengertian dari pergaulan bebas dan zina

Pergaulan bebas adalah suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh remaja yang telah di tinggalkan oleh zina. Pergaulan tersebut adalah perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang ada. Hal ini merupakan perbuatan yang harus dihindari karena penerapannya akan membawa dampak yang buruk.

Tuliskan permasalahan yang ada di lingkungan

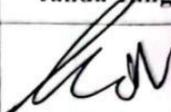
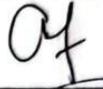
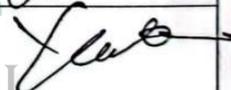
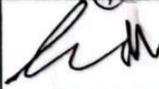
Pada saat ini lingkungan di sekitar kita banyak yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan zina.

berikan solusi dari permasalahan tersebut

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan-pendidikan yang berkaitan dengan bebas dan zina. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap anak-anak juga sangat penting untuk dilakukan.

Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMKS AL-HASAN PANTI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tanda Tangan
04 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian	Rista, S.Pd	
11 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Lela Tikasari, S.Pd.I	
13 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Lela Tikasari, S.Pd.I	
21 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Abdul Hadi, S.Pd., S.P..M.Pd	
22 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Lela Tikasari, S.Pd.I	
24 Februari 2025	Observasi dan Pengambilan data	Lela Tikasari, S.Pd.I	
24 Februari 2025	Pengambilan Dokumentasi	Moh. Asnawi S.Pd	
27 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Novelia Tri Andini, Hani, Ikhsan	
28 Februari 2025	Pengambilan data dokumentasi Lembaga	Ita Nur Andriana, S.Pd	
03 Maret 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian	Rista, S.Pd	

Jember, 3 Maret 2025

Kepala Sekolah



ABDUL HADI, S.Pd., S.P., M.Pd

Lampiran 7

1. Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan kepala sekolah
(Abdul Hadi, S.Pd., SP.MM)**



**Wawancara dengan guru PAI
(Lela Tikasari, S.Pd)**



Wawancara dengan Siswa



**Wawancara dengan waka kurikulum
(Ita Nur Andriana, S.Pd)**

2. Kondisi Sekolah



UNIVERSITAS
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ
JEMBER
Halaman Sekolah

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10171/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKS AL-HASAN
 PANTI Kecamatan panti kabupaten
 jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 211101010067
Nama	: SAHRUL YUSRON RIFQI S
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Strategi Peer Lessons Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X Akuntansi SMKS AL-HASAN PANTI" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Hadi, S.P S.Pd. M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Februari 2025

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 9

 **YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HASAN**
SMKS AL HASAN
Profesional Berbasis skill dan Pesantren 

Jl. Teropong Bintang No. 1 Kemir Panti Jember, 68153 Jawa Timur (0331) 413 135
Nss : 342052420280 NPSN : 20555106 Email : smk.alhasan@yahoo.com Web : smk.alhasanjember.sch.id

Nomor : 104.1/199/SMK Al Hasan/III/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Nomor b-10048/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Kepada,
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK UIN KHAS Jember
di -
T E M P A T

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL HADI, S.Pd.,S.P.,M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Al Hasan

Menerangkan bahwa:

Nama : SAHRUL YUSRON RIFQI S
NIM : 211101010067
Semester : 8 (delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah melaksanakan penelitian di SMK Al Hasan dengan judul penelitian :
"Penerapan Strategi Peer Lessons dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X Akuntansi SMKS Al Hasan Panti"

Demikian surat balasan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jember, 3 Maret 2025
KIAI HAJI ACHMAD AL-HADIDIQ
J E M B E R


ABDUL RAOL, S.Pd.,S.P.,M.Pd.

Tembusan:
1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren AL HASAN
2. Arsip

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Sahrul Yusron Rifqi S
 Nim : 211101010067
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi, 30 April 2002
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan, RT 04 RW 05 Desa Setail
 Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
 No. Hp : 08385939646

Email : sahrulyuss@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Indriya
2. SD/MI : SDN 1 Setail
3. SMP/MTs : MTsN 8 Banyuwangi
4. SMA/MA : MAN 2 Banyuwangi